

**PERAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KEPRAMUKAAN
MATERI PBB DALAM PEMBINAAN SIKAP MORAL DAN
KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK DI MI SABILIL MUTTAQIN
KAPURAN BADEGAN PONOROGO**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan
dalam Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh:

MOHAMMAD NUR FAIZIN

NIM: 1703096022

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

2021

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Mohammad Nur Faizin**
NIM 1703096022
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**PERAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KEPRAMUKAAN
MATERI PBB DALAM PEMBINAAN SIKAP MORAL DAN
KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK DI MI SABILIL MUTTAQIN
KAPURAN BADEGAN PONOROGO**

secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 25 Juni 2021
Yang menyatakan,



Mohammad Nur Faizin
NIM. 1703096022



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387
www.walisongo.ac.id

PENGESAHAN

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **PERAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER
KEPRAMUKAAN MATERI PBB DALAM PEMBINAAN
SIKAP MORAL DAN KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK DI
MI SABILIL MUTTAQIN KAPURAN BADEGAN
PONOROGO**

Penulis : MOHAMMAD NUR FAIZIN

NIM : 1703096022

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah

telah diujikan dalam sidang munaqasyah oleh Dewan Penguji Fakultas Ilmu
Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu
syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan.

Semarang, 06 Juli 2021


DEWAN PENGUJI

Ketua/Penguji I,

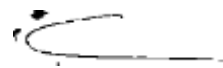
Sekretaris/Penguji II,


Dr. Hj. Sukasih, M. Pd
NIP: 195702021992032001

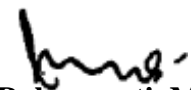
Penguji III,


Hj. Zulaikha, M. Ag, M. Pd
NIP: 197601302005012001





Ubaidillah Ahmad, M. Ag
NIP: 197308262002121001

Penguji IV


Titik Rahmawati, M. Ag
NIP: 197101222005012001

Pembimbing,


Dr. H. Raharjo M. Ed, St
NIP: 196511231991031003

NOTA DINAS

Semarang, 24 juni 2021

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan,
arahan, dan koreksi naskah skripsi dengan :

Judul : **Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan
Materi PBB dalam Pembinaan Sikap Moral dan
Kedisiplinan Peserta Didik di MI Sabilil
Muttaqin Kapuran Badegan Ponorogo**

Nama : **Mohammad Nur Faizin**

NIM : 1703096022

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Program

Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan
kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk
diajukan dalam Sidang Munaqasah.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. H. Raharjo M. Ed, St
NIP: 196511231991031003

ABSTRAK

**Judul : PERAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER
KEPRAMUKAAN MATERI PBB DALAM PEMBINAAN
SIKAP MORAL DAN KEDISIPLINAN PESERTA DIDIK
MI SABILIL MUTTAQIN KAPURAN BADEGAN
PONOROGO**

Penulis : MOHAMMAD NUR FAIZIN

NIM : 1703096022

Penelitian ini membahas tentang Peran kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan dalam pembinaan sikap moral dan kedisiplinan peserta didik di MI Sabilil Muttaqin Kapuran Badegan Ponorogo . Hal ini dilatarbelakangi dari munculnya beberapa perilaku menyimpang pada anak sekolah dasar, yakni melakukan merokok, bullying, berani kepada orang tua dan guru. Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam kehidupan, lembaga pendidikan memberikan berbagai pengetahuan dan ketrampilan, serta mengembangkan berbagai karakter yang dimiliki oleh setiap peserta didik dalam sikap moral dan kedisiplinan, baik melalui pendidikan formal maupun non formal.

Studi ini di maksudkan untuk menjawab permasalahan peran kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan materi PBB dalam pembinaan sikap moral dan kedisiplinan peserta didik di MI Sabilil Muttaqin Kapuran Badegan Ponorogo. Permasalahan tersebut dibahas menggunakan studi lapangan yang dilaksanakan pada ekstrakurikuler kepramukaan MI Sabilil Muttaqin Kapuran Badegan Ponorogo .

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif/ penelitian lapangan (*field research*), yaitu penelitian yang mendiskripsikan

dan menjelaskan suatu fenomena, tingkah laku sosial, yang merupakan turunan filosofi fenomenologi. Artinya, Peneliti terjun langsung ke lapangan untuk memperoleh data yang akurat serta objektif tentang kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan materi PBB dalam pembinaan sikap moral dan kedisiplinan di MI Sabilil Muttaqin Kapuran Badegan Ponorogo. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode observasi, dokumentasi, dan metode wawancara. Hasil penelitian dianalisis dengan teknik deskriptif analisis.

Berdasarkan kajian secara teoritis maupun (*field research*) Secara keseluruhan peran kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan materi PBB dalam pembinaan sikap moral dan kedisiplinan yang ada di MI Sabilil Muttaqin Kapuran Badegan Ponorogo terdapat banyak sekali dalam pembinaan sikap moral dan kedisiplinan meliputi integritas (*integrity*), Tanggung jawab (*responsibility*), Perasaan Iba (*compassion*), pemaaf (*forgiveness*). Dari keempat hal tersebut sudah tertuang jelas dalam dasadharma pramuka sebagai dasar ataupun rujukan METODIK dalam pembinaan sikap moral dan kedisiplinan materi PBB.

Kata Kunci: Ekstrakurikuler Kepramukaan, materi PBB, Sikap Moral, Kedisiplinan.

TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten agar sesuai teks Arabnya.

ا	A	ط	t}
ب	B	ظ	z}
ت	T	ع	'
ث	s	غ	g
ج	J	ف	f
ح	h}	ق	q
خ	Kh	ك	k
د	D	ل	l
ذ	z	م	m
ر	R	ن	n
ز	Z	و	w
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	'
ص	s{	ي	Y
ض	d}		

Bacaan Madd:

⤵ = a panjang

i> = i panjang

ū = u panjang

Bacaan Diftong:

au = ا و

ai = ا ي

iy = ا ي

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil ‘aalamiin, Robbi srohli sodri wayassirli amri wahlul’ukdhatamilisani yafkhohukouli, robbi zidni’ilma warzukni fahma, Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat-Nya dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang kita nantikan syafa’atnya di hari akhir.

Penyusunan tugas akhir ini tidak lepas dari berbagai pihak yang telah membantu penulis dalam penyelesaian tugas akhir kuliah (skripsi). Oleh karena itu, dalam kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag, selaku rektor UIN Walisongo Semarang
2. Dr. Hj. Lift Anis Ma’sumah, M. Ag. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Hj. Zulaikha, M. Ag, M. Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah (PGMI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
4. Nur Khikmah, M. Pd.I selaku Dosen wali, yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama masa studi.
5. Dr. H. Raharjo, M.Ed.St, selaku Dosen Pembimbing Iyang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan, pengarahan, petunjuk dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
6. Dosen, pegawai, dan seluruh civitas akademika di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
7. MULYONO, S. Pd. I, selaku Kepala Madrasah MI Sabilil Muttaqin

Kapur'an Badegan Ponorogo yang telah memberikan izin penelitian kepada penulis.

8. Nila Candra N. S. Pd, selaku perwakilan Pembina Pramuka yang selalu mendampingi dan membantu penulis dalam melaksanakan penelitian.
9. Orang tuaku termula bapak Wagino dan Ibu Sri wahyuni, yang selalu mengingatkan anaknya dalam hal kewajiban dunia maupun akhirat serta dorongan semangat menggapai cita-cita.
10. Keluarga besar mbah kaseni, yang tak hentinya memberikan doa kepada cucunya,
11. Adek, bulik, paklik, yang tak ku lupakan pula,
12. keluarga dek ega Fatmawati tercinta yang tak jenuh untuk mendampingi serta memberi semangat dalam pengerjaan skripsi.
13. Keluarga besar PGMI 2017 Terhusus PGMI A dan grombolan Pandawa Lima, yang senantiasa memberikan dukungan semangat dari awal perkuliahan sampai tugas akhir.
14. Keluarga besar Resimen mahasiswa Batalyon 906 UIN Walisongo Semarang para senior, teman seangkatan Yudha 41 (ahmed, avi, rohman, iman, hamka, heru, lutfi, ike, indah, lifia, ulil, aulia, dan tak terlupakan yudha 42, yudha 43 dst. yang telah membina, mendidik, memberikan ilmu, pengalaman dan semangat kepada penulis dalam menjalani studinya.

Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materiil demi terselesaikannya skripsi ini. Penulis menyadari bahwa

dalam penyusunan laporan ini masih banyak terdapat kesalahan dan kekurangan. Karenanya dengan kerendahan hati, kritik dan saran yang membangun dari pembaca menjadi harapan penulis. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat-Nya, sehingga kita semua dapat menggapai ketentraman lahir dan batin untuk mengabdikan kepada-Nya. Aamiin Yarabba 'aalamin..

Semarang, 25 juni 2021

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'M. Nur Faizin', written over a large, stylized initial 'M'.

Mohammad Nur Faizin

NIM. 1703096022

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
PENGESAHAN.....	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
ABSTRAK	iv
TRANSLITERASI	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
BAB II : LANDASAN TEORI	
A. Deskripsi Teori	9
1. Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan Materi PBB (Peraturan Baris – Berbaris)	16
2. Sikap Moral Dan Kedisiplinan.....	
B. Kajian Pustaka.....	30
C. Kerangka Berpikir.....	33
BAB III : METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	36
B. Tempat dan Waktu Penelitian	36

C. Fokus penelitian	36
D. Sumber Data.....	37
E. Teknik Pengumpulan Data.....	38
F. Uji keabsahan Data	40
G. Teknik Analisis Data.....	41

BAB IV DESKRIPSI DATA DAN ANALISIS DATA

A. Data umum sekolah	44
1. Profil Madrasah.....	44
2. Visi dan Misi.....	45
3. Keadaan Guru dan Karyawan	46
4. Keadaan Peserta Didik/ Anggota	46
5. Keadaan Pembina dan pelatih	46
6. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	47
7. Program Latihan.....	48
8. Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan ...	51
B. Data Khusus (Deskripsi Data) dan Analisis.....	52
C. Pembahasan	62
D. Keterbatasan Penelitian	63

BAB V PENUTUP

A. Simpulan.....	65
B. Saran	66

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Instrumen Observasi
- Lampiran 2 Instrumen Wawancara Kepala Madrasah
- Lampiran 3 Instrumen Wawancara WAKA kesiswaan
- Lampiran 4 Instrumen Wawancara Pembina
- Lampiran 5 Catatan Hasil Observasi
- Lampiran 6 Catatan Hasil Wawancara Kepala Madrasah
- Lampiran 7 Catatan Hasil Wawancara WAKA Kesiswaan
- Lampiran 8 Catatan Hasil Wawancara Pembina
- Lampiran 9 Data Sarana dan Prasarana
- Lampiran 10 Program kegiatan Kepramukaan MI sabilil muttaqin
- Lampiran 11 Program Latihan Rutin MI sabilil muttaqin
- Lampiran 12 Matrik Program latihan MI sabilil muttaqin
- Lampiran 13 Dokumentasi Kegiatan Kepramukaan PBB MI sabilil muttaqin
- Lampiran 14 Surat Izin Riset

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Problem yang terjadi dalam dunia pendidikan sampai dengan sekarang masih menjadi tugas besar bagi pemerintah, dan masyarakat. Dalam hal persoalan pendidikan karakter khususnya dalam sikap moral dan kedisiplinan peserta didik, perlu mendapat perhatian serius dari seluruh kalangan. Hal ini dilatarbelakangi dari munculnya beberapa perilaku menyimpang¹ pada anak sekolah dasar, yakni merokok, bullying, berani kepada orang tua, dan guru serta ketergantungan anak terhadap game online. Pendidikan merupakan faktor yang sangat penting dalam kehidupan, karena melalui pendidikan seseorang dapat meningkatkan kecerdasan, keterampilan, mengembangkan potensi diri, membentuk pribadi yang bertanggung jawab, serta kreatif.

Oleh karena itu peserta didik atau yang mendidik dapat melakukan dan melaksanakan suatu tuntutan yang sudah di dapat. Sekolah merupakan suatu lembaga pendidikan yang bertanggung jawab memberikan berbagai pengetahuan dan keterampilan, serta mengembangkan berbagai karakter yang dimiliki oleh setiap peserta didik dalam sikap moral dan disiplin, baik melalui pendidikan formal maupun non formal. Oleh sebab itu pendidikan tidak hanya berorientasi pada masa lalu dan masa kini saja, tetapi sudah seharusnya bisa mengantisipasi dan membahas masa depan. Pendidikan hendaknya dapat melihat jauh ke depan, memikirkan tantangan apa yang kira-kira akan dihadapi peserta didik dan memberi solusi serta pemecahannya.

Di dalam lingkungan sekolah terdapat dua kegiatan antara lain kegiatan *Intra* dan *Ekstra*, dari kedua kegiatan tersebut bertujuan agar

¹ Syamsul Maarif, Pesantren INKLUSIF Berbasis Kearifan Lokal, (Yogyakarta : Kaukaba Dipantara, 2015), hal. 1

peserta didik dapat mencapai batas minimal yang perlu dicapai dari masing-masing materi yang diajarkan, selain itu peserta didik dapat memperdalam dan menghayati apa yang dipelajari dalam kegiatan intra. Jika keduanya berjalan beriringan dengan apa yang sudah tertuang dalam Tujuan pendidikan nasional berdasar Undang-undang No 2 Tahun 2003² sebagai berikut;

Untuk pengembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Pengembangan potensi peserta didik sebagaimana dimaksud dalam tujuan nasional tersebut dapat diwujudkan melalui kegiatan ekstrakurikuler.

Pengembangan potensi peserta didik sebagaimana dimaksud dalam tujuan pendidikan nasional tersebut dapat di wujudkan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Pembinaan dan penyediaan sarana pengembangan aspek afektif (nilai moral dan sosial) dan psikomotor (keterampilan) kurang mendapat perhatian. Kegiatan ekstrakurikuler dikembangkan dengan pengalaman-pengalaman yang bersifat nyata yang dapat membawa peserta didik pada kesadaran atas pribadi, sesama, lingkungan dan Tuhan-nya, dengan kata lain bahwa kegiatan ekstrakurikuler dapat meningkatkan *Emotional Qoutient* (EQ) peserta didik yang di dalamnya terdapat aspek kecerdasan sosial.

Pada dasarnya usia 7 -12 tahun anak sekolah dasar berada dalam masa pertumbuhan dan perkembangan fisik maupun mental yang sangat pesat, sehingga pendidikan anak sekolah dasar memiliki fungsi utama mengembangkan semua aspek perkembangan anak, meliputi perkembangan kognitif, bahasa, fisik (motorik halus dan motorik kasar), sosial dan emosional.³ Oleh karena itu perlu adanya stimulus yang seimbang antara kegiatan *Ekstra* dan *Intra*.

²https://pusdiklat.perpusnas.go.id/public/media/regulasi/2019/11/12/2019_11_12-03_49_06_9ab7e1fa524ba603bc2cdbeb7bff93c3.pdf

³ Desmita, Psikologi Perkembangan Peserta Didik, (Bandung:PT Remaja Rosdakarya, 2014) hal. 18

Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut, maka tidak hanya dapat bertumpu pada program persekolahan, yang semata-mata hanya mengandalkan pada kegiatan kurikuler atau proses belajar mengajar didalam kelas saja, melainkan juga harus lebih dari itu, yaitu program kegiatan persekolahan diperkaya dengan adanya pembinaan peserta didik melalui kegiatan di luar kelas, salah satunya dengan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan, yang bertujuan untuk memperdalam dan memperluas pengetahuan peserta didik, memperkenalkan hubungan antar berbagai mata pelajaran, mengembangkan potensi yang dimiliki peserta didik, menyalurkan minat dan bakat serta melengkapi upaya untuk pembinaan manusia seutuhnya⁴, dilakukan secara terbuka, lebih memerlukan inisiatif peserta didik sendiri dalam pelaksanaannya dan disitulah peran atau kehadiran orang dewasa disana yang nanti akan memberikan penguatan dan *debrief* kepada peserta didik. Dalam kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan ini, peserta didik memiliki kebebasan penuh dalam memilih bentuk-bentuk kegiatan ragam latihan yang sesuai dengan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya dan sejalan dengan cita-cita pendidikan yang ditekuni.

Dalam Kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan yang selama ini diselenggarakan sekolah, merupakan salah satu media yang potensial untuk pembinaan karakter dan peningkatan mutu peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan di luar mata pelajaran untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah.⁵

Tidak hanya di lingkungan sekolah saja, baik di lingkungan

⁴ Noor Yanti, Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Rangka Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Siswa Untuk Menjadi Warga Negara Yang Baik Di SMA Kopri Banjarmasin, Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan, Vol. 6, No. 11, 2016

⁵ Maklumhah, Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka terhadap Prestasi Belajar Siswa SD Negeri 2 Karangmulyo Tegalsari Banyuwangi, Vol. 7, No. 1, 2015

keluarga, masyarakat, perlu kiranya menanamkan kesadaran bersikap moral dan disiplin dalam kehidupan sehari-hari supaya terjadinya keteraturan ataupun kebiasaan. Memang tidak mudah dalam menumbuhkan pola hidup disiplin. Perlu disadari bahwa kedisiplinan bukan hanya diberikan kepada peserta didik, namun juga sebagai wadah untuk semua orang berada di lingkungan sekolah, bahkan lingkungan keluarga dan masyarakat. Program pendisiplinan dengan tata tertib yang berlaku untuk semua lingkup agar dapat menjadi teladan/percontohan langsung bagi peserta didik. Sehingga mampu membentuk sikap dan moralitas menjadi lebih baik.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Hasan Asy'ari, dalam skripsinya yang berjudul "Nilai Kedisiplinan dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di MI Miftahul Ulum Pancur-1 Mayong Jepara". Diperoleh hasil dalam kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MI Miftahul Ulum Pancur-1 Mayong Jepara menunjukkan bahwa; (1) kondisi ekstrakurikuler pramuka di MI Miftahul Ulum Pancur-1 Mayong Jepara berjalan cukup bagus. Hal ini dapat terlihat proses perencanaannya yang tersusun secara terstruktur, mulai dari jadwal pelaksanaan, silabus, program harian, mingguan dan bulanan. Sementara itu banyak prestasi yang telah diraih dalam berbagai perlombaan. (2) ada empat macam kedisiplinan yang telah diterapkan di MI Miftahul Ulum Pancur-1 Mayong Jepara, yakni disiplin waktu, disiplin ibadah, disiplin dalam mematuhi aturan dan disiplin sikap. (3) pendidikan kedisiplinan yang diterapkan dalam kegiatan ekstrakurikuler di MI Miftahul Ulum Pancur-1 Mayong Jepara masih menerapkan disiplin yang berangkat dari keterpaksaan.⁶

Pendidikan kepramukaan di Indonesia merupakan salah satu segi pendidikan nasional yang penting, dan merupakan bagian dari sejarah perjuangan bangsa Indonesia. Tetapi pada perkembangannya, pendidikan kepramukaan mulai kurang diminati karena selama ini kegiatan

⁶ Hasan Asy'ari, *NILAI KEDISIPLINAN DALAM KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DI MI MIFTAHUL ULUM PANCUR-1 MAYONG JEPAR*, FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG, 2015

kepramukaan sering juga dipersepsikan sebagai kegiatan yang monoton.⁷ Walaupun Pramuka masih melakukan kegiatan dengan cara tradisional, namun kegiatan tersebut sangat besar dalam membentuk kepribadian peserta didik.

Konsep dasar kegiatan kepramukaan adalah pendidikan diri. Ini berarti bahwa setiap anggota muda dianggap sebagai pribadi, yang asalnya sudah memiliki potensi untuk berkembang keseluruhan dimensi dan untuk bertanggung jawab atas pengembangan dirinya sendiri.⁸ Dari berbagai ragam latihan yang ada dalam kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan, terdapat salah satu latihan yang menarik yakni PBB (Peraturan Baris-Berbaris) baik pemberian materi, metode, media serta praktik yang bertujuan untuk membentuk seseorang yang memiliki sikap moral dan kedisiplinan.

Menurut Bapak Nur Rofiq, Pembina pramuka di kwartir cabang Semarang, mengatakan bahwa kepramukaan itu sendiri, mempunyai 3 tujuan penting dalam dunia pendidikan, yaitu: penanaman karakter, penanaman nasionalisme, dan penanaman keterampilan. Dari ketiga tujuan tersebut, peran ekstrakurikuler kepramukaan juga terdapat di dalam materi PBB, suatu kegiatan pramuka untuk menanamkan kebiasaan tata cara hidup disiplin pada suatu organisasi masyarakat yang diarahkan terhadap terbentuknya perwatakan tertentu. PBB menjadi kegiatan yang umum dilaksanakan pada setiap pertemuan pramuka. PBB yang digunakan setiap kegiatan pramuka itu umumnya dilaksanakan menggunakan dua macam cara yakni baris berbaris menggunakan tongkat dan tanpa tongkat.⁹ Meliputi latihan fisik yang memerlukan kekompakan, keteraturan, ketepatan, serta kedinamisan gerak. Baris berbaris termasuk latihan gerak dasar yang mewujudkan penanaman rasa disiplin, rasa persatuan dan rasa keindahan.

⁷ Situs internet <http://Pramukanet.org/artikel>. Diakses pada tgl 26/03/20 17.18 WIB

⁸ Kwartir Nasional Gerakan Pramuka "Gendrang Gerakan Pramuka", Majalah Pramuka, hal. 7

⁹ Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, Bahan Kursus Pembina Pramuka Tingkat Dasar, Jakarta, 2011.

Dalam mengikuti latihan PBB peserta didik diharapkan akan menyerap nilai-nilai disiplin yang terkandung dalam PBB. Latihan PBB ini harus dilaksanakan dengan penuh keseriusan dan semangat yang tinggi.¹⁰

Pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan ekstrakurikuler kepramukaan sangat penting dalam dunia pendidikan melalui penanaman karakter, nasionalisme, dan keterampilan, dengan demikian akan terbentuk moralitas peserta didik yang mempunyai jiwa bertanggung jawab, disiplin, di lingkungan sekolah, keluarga, bahkan masyarakat. Semua proses tersebut tidak bisa terlepas dengan kehadiran orang dewasa, karena peran orang dewasa disana yang nanti akan memberikan penguatan dan *debrief* kepada peserta didik. Namun hingga saat ini pendidikan formal dan lingkungan pun belum dapat memberikan *out put* yang penuh, baik dalam pembangunan moralitas, membekali kemampuan individu untuk lebih bertanggung jawab, disiplin, dalam membekali nilai-nilai kehidupan.

Keadaan yang demikian, mendorong penulis untuk mengadakan penelitian di salah satu lembaga pendidikan yang menyelenggarakan kegiatan ekstrakurikuler pramuka, dimana para peserta didik wajib mengikuti kegiatan kepramukaan materi PBB dalam meningkatkan moralitas. Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk menulis skripsi dengan judul “Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan Materi PBB dalam pembinaan sikap Moral dan Kedisiplinan Peserta Didik di MI Sabilil Muttaqin Kapuran Badegan Ponorogo”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis dapat menuliskan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan Ekstrakurikuler Kepramukaan materi PBB di MI Sabilil Muttaqin Kapuran Badegan Ponorogo?
2. Bagaimana proses pembinaan sikap moral dan kedisiplinan peserta

¹⁰ Upik isriyanah, *KEGIATAN KEPRAMUKAAN SEBAGAI SARANA MENUMBUHKAN KEDISIPLINAN SISWA SMP N 1 DUKUHTURI KABUPATEN TEGAL*, JURUSAN HUKUM DAN KEWARGANEGARAAN PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN FAKULTAS ILMU SOSIAL UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG 2006.

didik yang ada di MI Sabilil Muttaqin Kapuran Badegan Ponorogo?

3. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan materi PBB dalam pembinaan Sikap Moral dan Kedisiplinan peserta didik di MI Sabilil Muttaqin Kapuran Badegan Ponorogo ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan :
 - a) Untuk mengetahui pelaksanaan Ekstrakurikuler Kepramukaan materi PBB di MI Sabilil Muttaqin Kapuran Badegan Ponorogo.
 - b) Untuk mengetahui proses pembinaan sikap moral dan Kedisiplinan peserta didik yang ada di MI Sabilil Muttaqin Kapuran Badegan Ponorogo?
 - c) Untuk mengetahui Faktor yang mempengaruhi dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan materi PBB terhadap sikap moral dan kedisiplinan peserta didik di MI Sabilil Muttaqin Kapuran Badegan Ponorogo.
2. Sedangkan manfaat dari penelitian ini adalah :
 - a. Manfaat Teoretis
Penelitian ini dapat memberikan sumbangan pengembangan ilmu pengetahuan mengenai ekstrakurikuler kepramukaan, khususnya dapat membantu memberikan informasi betapa pentingnya Pelaksanaan Ekstrakurikuler kepramukaan untuk membina moralitas dan pendidik sebagai bekal anak dikemudian hari.
 - b. Bagi peneliti
Penelitian ini sebagai bentuk nyata dalam mengaplikasi keilmuan di bidang pendidikan yang diperoleh di bangku kuliah.
 - c. Bagi MI Sabilil Muttaqin Kapuran Badegan Ponorogo
Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dapat memberi bekal kepada peserta didik untuk mengembangkan apa yang dipelajari dalam kegiatan di kelas.

- d. Bagi mahasiswa Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang Penelitian ini dapat memberikan sumbangan dan menambah referensi tentang kepramukaan.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Kegiatan Ekstrakurikuler kepramukaan materi PBB

a. Ekstakurikuler Kepamukaan materi PBB

Peranan kegiatan ekstrakurikuler dalam membantu proses pendidikan dan membimbing untuk membentuk peserta didik yang mempunyai karakter sikap moral dan kedisiplinan yang baik. Lewat kegiatan di luar jam pelajaran kelas yakni kegiatan ekstrakurikuler. Dalam kamus besar Indonesia, kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang ada di luar program yang tercantum dalam kurikulum seperti latihan kepemimpinan dan pembinaan peserta didik.¹

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar kelas dan di luar jam pelajaran (kurikulum) untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) yang dimiliki peserta didik baik berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatkannya maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing peserta didik dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan-kegiatan yang wajib maupun pilihan.²

Kegiatan ekstrakurikuler adalah program pendidikan yang alokasi waktunya tidak ditetapkan dalam kurikulum. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan perangkat operasional (*supplement* dan *complements*) kurikulum, yang perlu disusun dan di tuangkan dalam rencana kerja tahunan/kalender pendidikan satuan pendidikan. Kegiatan ekstrakurikuler menjembatani kebutuhan perkembangan

¹ Permendikbud tahun 2013 lampiran-III-pedoman-kegiatan-ekstrakurikuler

² Departemen Agama RI, *Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum dan Madrasah*, (Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2004), hal. 1

peserta didik yang berbeda; seperti perbedaan rasa akan nilai moral dan sikap, kemampuan, dan kreativitas. Melalui partisipasinya dalam kegiatan ekstrakurikuler peserta didik dapat belajar dan mengembangkan kemampuan berkomunikasi, bekerja sama dengan orang lain, serta menemukan dan mengembangkan potensinya. Kegiatan ekstrakurikuler juga memberikan manfaat sosial yang besar.³

Pramuka merupakan organisasi yang tetap kukuh menjaga kode kehormatan. Kode kehormatan adalah suatu norma atau nilai-nilai luhur dalam kehidupan para anggota pramuka yang merupakan ukuran standart tingkah laku seorang anggota pramuka.

Berikut ada dua macam kode kehormatan gerakan pramuka yaitu Tri satya dan Dasa Dharma.

- 1) Tri satya merupakan janji pramuka yang diucapkan secara suka rela oleh calon anggota pramuka setelah memenuhi persyaratan.

keanggotaan, tindakan pribadi untuk meningkatkan diri secara suka rela menerapkan dan mengamalkan janji, merupakan titik tolak memasuki proses pendidikan sendiri yang mengembangkan visi, spiritual, emosional, sosial, intelektual, dan fisik. Baik sebagai pribadi maupun anggota masyarakat lingkungannya. Berikut bunyi Tri Satya:

Demi kehormatanku aku berjanji akan bersungguh sungguh:

- a) Menjalankan kewajibanku terhadap Tuhan, Negara Kesatuan Republik Indonesia dan mengamalkan Pancasila.

³ Noor Yanti, Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Rangka Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Siswa Untuk Menjadi Warga Negara Yang Baik Di SMA Kopri Banjarmasin, Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan, Vol. 6, No. 11, 2016, hal. 965

- b) Menolong sesama hidup dan mempersiapkan diri membangun masyarakat.
- c) Menepati Dasa Darma.⁴

2) Dasa dharma merupakan sepuluh ketentuan moral yang digunakan sebagai alat pendidikan diri yang progresif untuk mengembangkan budi pekerti luhur, sebagai upaya pengalaman praktis yang mendorong peserta didik menemukan, menghayati, mematuhi sistem nilai yang dimiliki masyarakat dimana ia hidup dan menjadi anggota, dan sebagai landasan gerakan pramuka untuk mencapai tujuan pendidikan melalui kepramukaan. Berikut setiap butir dasa dharma pramuka:

- a) Taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa

Sebagai pribadi yang lemah, kita harus menyembah Tuhan YME. Dia adalah pencipta yang ada di bumi dan di langit dan segala makhluk yang terlihat maupun tidak terlihat. Sebagai pribadi lemah dan ciptaan-Nya, kita wajib menjalankan perintah-Nya.

- b) Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia

Selain sebagai makhluk pribadi, kita juga sebagai makhluk sosial. Artinya, makhluk yang tidak bisa berdiri sendiri. Kita perlu teman, bergaul, bertetangga. Kita tidak bisa hidup tanpa orang lain, kita memerlukan bantuan orang lain.

- c) Patriot yang sopan dan kesatria

Sebagai Pramuka, kita harus berperilaku yang sopan. Tindak-tanduk dalam bersikap dan bertutur kata mesti diperhatikan. Kesopanan melambangkan pribadi seseorang di tengah-tengah pergaulan dalam masyarakat.

⁴ Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *Tentang Anggaran Dasar Dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka,.....* hal 37

d) Patuh dan suka bermusyawarah

Dalam situasi dan kegiatan apa pun, anggota Pramuka wajib taat dan patuh terhadap aturan yang berlaku, dan dalam kegiatan Pramuka selanjutnya bermusyawarah dalam mengambil keputusan terbaik dan memuaskan.

e) Rela menolong dan tabah

Pramuka senantiasa rela dalam menolong tanpa membedakan agama, warna kulit, suku, dan sebagainya, dan harus didasari oleh hati yang ikhlas, tulus, tanpa diembel-embeli oleh sikap ingin dipuji. Dalam setiap perjuangan itu seorang anggota Pramuka harus tabah menghadapi gangguan, tantangan, halangan, dan hambatan.

f) Rajin, terampil dan gembira

Anggota Pramuka itu harus rajin melakukan sesuatu yang positif. Kegiatan ketika ia berada dalam pembinaan Pramuka harus diimplementasikan dalam kegiatan sehari-hari. Jangan rajin karena waktu penggodokan dalam kegiatan, tetapi harus dibuktikan ketika ia di rumah dan di sekolah. Dalam melaksanakan kegiatan itu pun harus dilaksanakan dengan senang dan gembira.

g) Hemat, cermat dan bersahaja

Ada ungkapan yang mengatakan “hemat pangkal kaya”. Dengan berhemat, tidak menghambur-hamburkan uang untuk jajan, tidak berhura-hura untuk kepentingan sesaat merupakan awal menjadi orang kaya. Pramuka harus cermat dalam pengeluaran uang, memprioritaskan apa yang harus dibeli atau didahulukan, dan mana yang tidak perlu janganlah dibeli. Meskipun ia kaya, seorang Pramuka jangan sombong di depan orang lain, jangan angkuh, bersahaja dalam bergaul.

h) Disiplin, berani dan setia

Anggota Pramuka harus hidup dengan disiplin, baik dalam waktu belajar di sekolah, bermain, dan sebagainya. Kalau Pramuka seperti itu maka hidup tak akan percuma, tetapi akan berguna dalam mencapai cita-cita. Anggota Pramuka harus berani karena benar, tetapi takut karena salah. Jangan berani karena kesalahan, beranilah karena kebenaran. Pramuka harus setia terhadap janji setianya karena itulah nilai-nilai luhur pribadi manusia.

i) Bertanggung jawab dan dapat dipercaya

Setiap anggota Pramuka harus bertanggung jawab terhadap apa yang telah ia perbuat, jangan lari, jangan lempar batu sembunyi tangan. Ia harus konsekuen karena ini adalah modal dari kepercayaan terhadap kita.

j) Suci dalam pikiran, perkataan dan perbuatan⁵

Prinsip dasar kepramukaan sebagai norma hidup setiap anggota gerakan pramuka, ditanamkan dan ditumbuh kembangkan kepada setiap peserta didik melalui proses penghayatan oleh dan untuk pribadi dengan bantuan pembina, sehingga pelaksanaan dan pengalamannya dapat dilakukan dengan inisiatif sendiri, penuh kesadaran, kemandirian, kepedulian, tanggung jawab serta keterikatan moral, baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat.⁶ Oleh karena itu prinsip dasar kepramukaan merupakan norma acuan di dalam setiap kegiatan kepramukaan, sehingga semua kegiatan yang tidak mengacu kepada prinsip dasar kepramukaan adalah salah, dan tidak bisa disebut dengan pendidikan kepramukaan.⁷Jadi prinsip

⁵ Agus Widodo HS, *Ramuan Lengkap Bagi Pramuka Penggalang, Pramuka penegak, dan Pembina Pramuka* (Yogyakarta: Kwartir Daerah XII DIY, 2003), hal. 73.

⁶ Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *Tentang Anggaran Dasar Dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka*,..... hal 29

⁷ Tim Penyusun, *Bahan Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar*, hal 24

dasar kepramukaan ditanamkan dan ditumbuh kembangkan melalui proses penghayatan oleh dan untuk diri pribadi.⁸

Oleh karena itu melalui kegiatan ekstrakurikuler ini diharapkan peserta didik dapat menggali dan mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya untuk menjadi pribadi yang semakin baik dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan peserta didik, selain itu juga untuk menyalurkan bakat dan minat yang dimiliki melalui kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan bakat dan minatnya.

Ekstrakurikuler di sekolah meliputi banyak kegiatan seperti Drum band, olah raga Bola voli, futsal dan kepramukaan.

Kepramukaan merupakan salah satu unit kegiatan yang ada pada satuan pendidikan di mana kegiatannya dilakukan secara otonom oleh lembaga itu sendiri. Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan dalam kepramukaan meliputi latihan membaca peta, berkemah, membaca sandi, PBB (Peraturan Baris-Berbaris) dan masih banyak lainnya.⁹

Pramuka adalah singkatan dari Praja Muda Karana artinya pemuda yang suka berkarya. Pramuka adalah anggota Gerakan Pramuka yang terdiri dari anggota muda yaitu peserta didik Siaga, Penggalang, Penegak, Pandega dan anggota dewasa yaitu anggota Pramuka, pembantu Pembina Pramuka, Pelatih Pembina Pramuka, Pembina Profesional, Pamong Saka dan Instruktur Saka, Pimpinan Saka, Andalan, Pembantu Andalan, Anggota Mabi dan Staf Karyawan Kwartir.¹⁰

⁸ AC Kahono, *Pramuka Membentuk Karakter Generasi Muda*, (Bandung: PT Puri Pustaka, 2010) hal 28

⁹ Aisyah M. Ali, *Pengintegrasian Butir-Butir Karakter Ke Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler*, (Jakarta : prenadamedia Group), Hal. 229

¹⁰ Jana T. Anggadiredja Dkk, *Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar*, (Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2011) hal.21

Kepramukaan adalah proses pendidikan yang praktis, di luar lingkungan sekolah dan di luar lingkungan keluarga yang dilakukan di alam terbuka dalam bentuk kegiatan menarik, menantang, menyenangkan, sehat, teratur dan terarah. Dengan menerapkan prinsip dasar kepramukaan dan metode kepramukaan yang sasaran akhirnya adalah terbentuknya watak, kepribadian dan akhlak mulia.

Pendidikan kepramukaan merupakan proses belajar mandiri yang progresif bagi kaum muda untuk mengembangkan diri pribadi seutuhnya, meliputi aspek mental, moral, spiritual, emosional, sosial, intelektual dan fisik, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat¹¹ Sedangkan makna pendidikan kepramukaan adalah pembentukan kepribadian, kecakapan hidup dan akhlak mulia pramuka melalui penghayatan dan pengamalan nilai-nilai kepramukaan.¹²

Pengertian di atas dapat dipahami bahwa pramuka adalah proses pembinaan yang berkesinambungan bagi kaum muda, baik secara individu maupun sebagai anggota masyarakat, yang sasaran akhirnya adalah menjadikan mereka sebagai manusia yang mandiri, peduli, bertanggung jawab dan berpegang teguh pada nilai dan norma masyarakat berbangsa dan bernegara.

Pengembangan keorganisasian dan ragam latihan, memacu peserta didik dalam berorganisasi serta sikap moral dan kedisiplinannya. Salah satu ragam latihan yang akan kita kaji yakni materi PBB (Peraturan Baris-Berbaris).

Materi merupakan program dalam kurikulum yang berisi pembelajaran yang telah ditentukan, yang mengandung berbagai keterampilan, baik yang bersifat aqliyah, jasadiyah, dan berbagai cara

¹¹ Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, Tentang Anggaran Dasar Dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka, (Jakarta: Kwarnas, 2009) hal.27

¹² Presiden Republik Indonesia, Undang-Undang Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 12 Tentang Gerakan Pramuka

mengkajinya atau mempelajarinya.¹³ Oleh karena itu, materi pendidikan yang baik adalah materi yang sesuai dengan kondisi di mana peserta didik itu hidup dan bersosialisasi dengan pranata sosial lainnya.¹⁴

Kegiatan kepramukaan mewadahi berbagai materi, seperti tali temali, berkemah, pionering, PBB dan sebagainya

PBB adalah Peraturan tata cara Baris Berbaris yang diwujudkan dalam bentuk latihan fisik yang diperlukan guna menanamkan kebiasaan dan untuk menumbuhkan sikap disiplin, loyalitas tinggi, kebersamaan dan rasa tanggung jawab.¹⁵

PBB merupakan suatu kegiatan pramuka untuk menanamkan kebiasaan tata cara hidup disiplin pada suatu organisasi masyarakat yang diarahkan terhadap terbentuknya perwatakan tertentu. PBB menjadi kegiatan yang umum dilaksanakan pada setiap pertemuan pramuka. PBB yang digunakan setiap kegiatan pramuka itu umumnya dilaksanakan menggunakan dua macam cara yakni baris berbaris menggunakan tongkat dan tanpa tongkat.¹⁶ Meliputi latihan fisik yang memerlukan kekompakan, keteraturan, ketepatan, serta kedinamisan gerak. Baris berbaris termasuk latihan gerak dasar yang mewujudkan penanaman rasa disiplin, rasa persatuan dan rasa keindahan. Dalam mengikuti latihan PBB peserta didik diharapkan akan menyerap nilai-nilai disiplin yang terkandung dalam PBB. Latihan PBB ini harus dilaksanakan dengan penuh keseriusan dan semangat yang tinggi.¹⁷ Latihan PBB dalam pramuka adalah kegiatan

¹³ Heri Gunawan, pendidikan Islam Kajian Teoristik dan Pemikiran Tokoh (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal.50

¹⁴ Ah. Zakki Fuad, Desain Materi Pendidikan Kosmologi (Kawniyyah) Prespektif al-Qur'an dalam Jurnal PAI UINSA, <http://jurnalpai.uinsby.ac.id/index.php/jurnalpai/article/view/42> Vol. 3, No.1, 2015.

¹⁵ Peraturan Panglima, TNI, Nomor 46 TH 2014 tentang Peraturan Baris Berbaris.

¹⁶ Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, Bahan Kursus Pembina Pramuka Tingkat Dasar, Jakarta, 2011.

¹⁷ Upik isriyanah, *KEGIATAN KEPRAMUKAAN SEBAGAI SARANA MENUMBUHKAN KEDISIPLINAN SISWA SMP N 1 DUKUHTURI KABUPATEN TEGAL*, JURUSAN HUKUM DAN KEWARGANEGARAAN PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN

fisik yang dilaksanakan untuk menanamkan watak tertentu pada anak melalui aturan dalam barisan.¹⁸ Yang meliputi pelaksanaan aba-aba. Aba-aba merupakan suatu perintah yang diberikan oleh orang memimpin atau disebut pemimpin barisan terhadap anggota yang di pimpin, kemudian perintah tersebut dilaksanakan secara serentak dan berturut-turut.¹⁹

Bapak Nur Rofiq (Pembina kwartir cabang semarang) mengatakan bahwa bisa dilihat juga dari tujuan ekstrakurikuler kepramukaan itu sendiri, mempunyai 3 tujuan penting dalam dunia pendidikan, yaitu: penanaman karakter, penanaman nasionalisme, dan penanaman keterampilan. Dari ketiga tujuan tersebut, juga tertuang dalam materi PBB

- 1) Sebagai wadah pembinaan karakter peserta didik (anak muda)
- 2) Membentuk kepribadian yang mudah beradaptasi dengan lingkungan, seperti yang terkias dalam lambangnya yaitu tunas kelapa. Tunas kelapa sendiri bisa tumbuh di mana saja, di gunung, hutan, laut, hal itu mengkiaskan bahwa anggota pramuka harus bisa menyesuaikan diri.
- 3) Membentuk peserta didik untuk belajar memimpin dan dipimpin, dengan demikian akan terbentuk kedisiplinan dan sikap moral peserta didik lebih bertanggung jawab, disiplin, di sekolah masing-masing.²⁰

Peraturan baris berbaris merupakan suatu wujud latihan yang berupa kegiatan fisik, yang diperlukan guna menanamkan kebiasaan dalam tata cara kehidupan yang diarahkan kepada suatu perwatakan

FAKULTAS ILMU SOSIAL UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG 2006.

¹⁸ Elok budiyanti, *PERANAN PELAKSANAAN PBB (PERATURAN BARIS BERBARIS) DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI DISIPLIN TERHADAP ANGGOTA PRAMUKA DI SMP NEGERI 2 BALAPULANG TAHUN PELAJARAN 2019/2020*, PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS PANCASAKTI TEGAL, 2020.

¹⁹ Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *Bahan Kursus Pembina Pramuka Tingkat Dasar*, Jakarta, 2010.

²⁰ Wawancara, 10/03/20

tertentu.

b. Tujuan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan materi PBB

Tujuan ekstrakurikuler kepramukaan materi PBB, mendidik anak-anak dan pembina muda Indonesia dengan prinsip dasar dan metode kepramukaan yang pelaksanaannya disesuaikan dengan keadaan, kepentingan dan perkembangan bangsa dan masyarakat Indonesia agar mereka menjadi: Manusia yang berkepribadian, berwatak dan berbudi luhur, Warga Negara Republik Indonesia yang berjiwa Pancasila, setia dan Patuh kepada negara kesatuan Republik Indonesia, serta menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna, yang membangun berdirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa dan negara, memiliki kepedulian terhadap sesama hidup dan alam lingkungan, baik lokal, nasional maupun internasional, dan memiliki sikap moral serta jasmani yang tegap dan tangkas, rasa persatuan, disiplin sehingga dengan demikian senantiasa dapat mengutamakan kepentingan tugas di atas kepentingan individu, dan secara tidak langsung juga menanamkan rasa tanggung jawab. Melalui kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan materi PBB (Peraturan baris-berbaris) ini, diharapkan dapat melahirkan peserta didik ataupun anggota pramuka yang memahami kehidupan berorganisasi berikut sikap moral dan kedisiplinan yang baik. Peserta didik dilatih untuk tidak mudah menyerah menghadapi berbagai macam kesulitan, meningkatkan ketrampilan, memecahkan masalah, dan mengembangkan jiwa kepemimpinan. Salah satunya dengan pengembangan melalui baris-berbaris antara lain sebagai berikut:

- 1) Menumbuhkan sikap jasmani yang tegap, tangkas, rasa disiplin dan tanggung jawab.
- 2) Menumbuhkan rasa persatuan, yaitu adanya rasa senasib sepenanggungan serta ikatan yang sangat kuat dalam menjalankan tugas.

- 3) Menumbuhkan rasa disiplin, artinya mengutamakan kepentingan tugas diatas kepentingan pribadi.
- 4) Menumbuhkan rasa tanggung jawab, artinya keberanian untuk bertindak yang mengandung risiko terhadap dirinya, tetapi menguntungkan tugas.²¹

Dalam kegiatan baris-berbaris, banyak hal yang perlu diperhatikan untuk dijadikan pelajaran. Selain kegiatan baris berbaris mengajarkan nilai-nilai kedisiplinan, kegiatan tersebut juga mengajarkan tentang arti rasa persatuan serta tanggung jawab yang besar, baik tanggung jawab untuk dirinya sendiri, kelompok bahkan bangsa dan negara.

c. Pelaksanaan latihan PBB (Peraturan Baris-Berbaris)

Latihan di sini mencakup dua hal yang mana secara teori dan praktik, di dalam ekstra Kepramukaan materi PBB terdapat dua macam yaitu baris berbaris menggunakan tongkat dan baris berbaris tanpa tongkat. Di dalam PBB juga terdapat aba-aba atau perintah yang diberikan oleh pimpinan regu/kelompok kepada anggota yang di pimpin, kemudian perintah tersebut dilaksanakan serentak dan berturut-turut.

Terlepas dari pengertian, tujuan, dan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler materi PBB (Peraturan Baris Berbaris) bisa tercapai dengan baik sangat tergantung pada kemauan serta kemampuan seorang Pembina dengan memperhatikan beberapa hal;

- 1) Rasa kasih sayang, yaitu seorang Pembina seharusnya dapat merasakan apa yang dirasakan peserta didiknya.
- 2) Persiapan yang matang, merupakan jaminan keberhasilan dalam latihan yang dikehendaki, mulai dari materi, waktu, tempat, dan lain sebagainya.

²¹ Sarkonah, *Panduan Pramuka (Penggalang)*....., hal. 83.

3) Mengenal tingkatan peserta didik.²²

Di antara beberapa hal di atas adalah unsur-unsur penting dalam proses pembinaan sikap moral dan kedisiplinan melalui kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan materi PBB (Peraturan Baris-Berbaris) di atas, sedikit tidaknya mampu memberikan pengertian-pengertian, dorongan untuk mengenal apa yang baik dan apa yang buruk, diharapkan dijadikan kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Sikap Moral dan kedisiplinan

a. Pengertian sikap moral

Sikap moral merupakan dua kata yang sulit dipisahkan, karena saling berhubungan dengan aktifitas manusia. Sikap merupakan pendukung dalam pencapaian segala tingkah laku, sedangkan moral adalah sesuatu yang mampu menyatakan benar salahnya atau tingkat kemampuan seseorang dalam memahami dan mengantarkan suatu ilmu pengetahuan. Sikap merupakan pendukung dalam pencapaian segala tingkah laku, sedangkan moral berasal dari perkataan latin “*mores*” yang artinya susila atau peraturan hidup. Susila berasal dari kata sansekerta yang artinya dasar-dasar, prinsip atau aturan hidup (sila). Perkataan “su” artinya lebih baik, sehingga susila dapat diterjemahkan dengan “peraturan-peraturan hidup yang lebih baik”.²³

Sikap merupakan suatu tingkatan afeksi baik yang bersifat positif maupun negatif dalam hubungannya dengan objek-objek individu. Afeksi yang positif, yaitu afeksi senang, sedangkan afeksi negatif adalah afeksi yang tidak menyenangkan. Sikap telah terkandung komponen kognitif dan juga komponen konatif, yaitu sikap yang merupakan predisposing (mempengaruhi, memberikan kecenderungan) untuk merespon, untuk berperilaku.²⁴ Moral merupakan ajaran atau

²² PBB-TNI AKMIL, Nomor: SKEP/23/III/2002, tanggal 4 Maret 2002

²³ Mukhtar Samad, *GERAKAN MORAL DALAM UPAYA REVOLUSI MENTAL*, (Yogyakarta : Sunrise, 2016). Hal.7

²⁴ Andi Abd. Muis, *STUDI KOMPARATIF TENTANG SIKAP DAN PERILAKU MORAL ANTARA SISWA MADRASAH IBTIDAIYAH DAN SEKOLAH DASAR*

gambaran tentang tingkah laku yang baik yang berpedoman kepada adat kebiasaan yang berlaku di masyarakat.²⁵ Moral juga mempunyai pengertian yang sama dengan kesusilaan, memuat ajaran baik buruknya perbuatan. Perbuatan itu di nilai sebagai perbuatan yang baik atau perbuatan yang buruk. Penilaian itu menyangkut perbuatan yang di lakukan dengan sengaja.²⁶

Pernyataan di atas bahwa, sikap moral merupakan suatu peraturan hidup yang mengajarkan tentang tingkah laku yang baik, dan menjadi adat kebiasaan yang berlaku di masyarakat.

Di dalam buku *Etika dan Moralitas Pendidikan* karya Syaiful Sagala juga diterangkan bahwa moral berarti sistem nilai dan adat kebiasaan tentang bagaimana manusia harus hidup baik sebagai manusia yang telah berproses membentuk pranata sosial dalam sebuah adat kebiasaan yang kemudian berwujud dalam pola perilaku yang ajek dan terulang dalam kurun waktu yang lama sebagaimana layaknya sebuah kebiasaan.²⁷

Moral perlu menjadi prioritas dalam kehidupan. Adanya panutan nilai, moral, dan norma dalam diri manusia dan kehidupan akan sangat menentukan totalitas diri individu atau jati diri manusia, lingkungan sosial, serta kehidupan individu. Oleh karena itu, pendidikan nilai yang mengarah pada pembentukan moral yang sesuai dengan norma-norma kebenaran menjadi sesuatu yang esensial bagi pengembangan manusia utuh dalam konteks sosialnya. Ini mengingatkan bahwa dunia afektif yang ada pada setiap manusia harus selalu dibina

(*Comparative Study On Attitudes And Behavior Moral Between Students Madrasah Ibtiyah And Basic Schools*), *Jurnal Al-Ibrah*, Volume VIII Nomor 01 Maret 2019

²⁵ ENDAH ENDRAYANI, *PEMBINAAN MORAL SPIRITUAL SISWA MELALUI PEMBLASAAN SHALAT JAMAAH (STUDI ANALISIS SISWA MTS MIFTAHUSSA 'ADAH MIJEN SEMARANG)*, FAKULTAS USHULUDDIN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG 2012. hal.20

²⁶ Samsul Susilawati, *PEMBELAJARAN MORAL DAN PEMAHAMAN NILAI*, Madrasah, Vol.2 No.2, 2009. hal.2

²⁷ Syaiful Sagala, *Etika & Moralitas Pendidikan*, (Jakarta : PT. Kharisma Putra Utama). Hlm. 13

secara berkelanjutan, terarah, dan terencana sehubungan sifatnya yang labil dan kontekstual. Sasaran pendidikan moral pada umumnya dapat diarahkan untuk:

- 1) Membina dan menanamkan nilai moral dan norma,
- 2) Meningkatkan dan memperluas tatanan nilai keyakinan seseorang atau kelompok,
- 3) Menangkal, memperkecil dan meniadakan hal-hal negatif,
- 4) Membina dan mengupayakan terlaksananya dunia yang diharapkan,
- 5) Melakukan klarifikasi nilai intrinsik dari suatu nilai moral dan kehidupan secara umum,²⁸

Ke lima sasaran moral di atas bisa tercapai dengan melalui kegiatan kepramukaan dalam penguatan *soft skills*. Dalam jurnal ilmiah tentang Teori Perkembangan Moral dan Model Pendidikan Moral,²⁹ perilaku moral saja tidaklah cukup dalam mengajari peserta didik, perlu dibarengi dengan pengetahuan dan perasaan tentang apakah perilaku tersebut termasuk perilaku moral apa bukan.

b. Unsur-Unsur Sikap Moral

Dalam sikap moral terdapat beberapa unsur pokok, yakni: Kebebasan, Tanggung Jawab, Dan suara hati.³⁰

- 1) Kebebasan salah satu unsur penting dalam sikap moral, mengingat Sikap moral adalah otonom. Jadi terdapat (*alternative*) pilihan dalam bersikap dengan perilaku yang diyakininya. Dalam kebebasan seseorang dibagi menjadi dua golongan besar, yakni; kebebasan sosial, dan kebebasan eksistensi.

²⁸ <http://www.anneahira.com/artikel-pendidikan/pendidikan-moral.htm> 4/22/2020/ 12:32

²⁹ Agus Abdul Rohman, *Teori Perkembangan Moral dan Model Pendidikan Moral*, Psymphatic, 2010, Vol. III, No.1: 37 – 44

³⁰ Azkiya Maisari, *SKRIPSI PENGARUH KONTROL DIRI DAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP DEGRADASI MORAL PADA USIA SEKOLAH*, UNIERSITAS BANDAR LAMPUNG 2013

- 2) Tanggung jawab, suatu pilihan bagi seseorang untuk bersikap dan berperilaku. Apabila seseorang tersebut mampu dan mau bertanggung jawab atas pilihan yang dibuat. Dengan demikian tanggung jawab dapat diartikan sebagai kesediaan dasariah untuk melaksanakan apa yang menjadi kewajibannya. Kewajiban merupakan suatu beban yang harus dilaksanakan. Kata beban, tidak selalu diartikan tidak menyenangkan. Setiap tanggung jawab senantiasa menuntut pertanggungjawaban apabila perbuatan tersebut sudah selesai dilaksanakan.
- 3) Suara hati, disebut juga nurani, yaitu pengetahuan *intuitif* tentang prinsip-prinsip moral. Hati nurani berasal langsung dari tuhan dan oleh karena itu tidak mungkin keliru. Bisa diartikan bahwa suara hati mungkin bisa saja salah, tetapi kesalahan suatu hati itu karena ketidaktahuan si pemilik suara hati itu, bukan karena ia sengaja berbuat salah. Adapun lembaga yang menilai setiap masing individu pertama adalah lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat. Lembaga tersebut akan memberikan menyatakan apa yang baik dan tidak baik menurut mereka. Yang kedua yakni; ideologi termasuk agaman didalamnya. Dan ketiga, yakni superego pribadi. Perasaan kurang percaya diri, perasaan malu ketikan seseorang tersebut melakukan perilaku yang tidak terpuji.

c. Faktor Pengaruh

Secara singkat moral seseorang atau suatu bangsa bisa rusak dikarenakan, tidak menepati fungsinya dan tidak melaksanakan kewajiban yang semestinya. Terdapat beberapa faktor dalam pengaruh moral. Moral merupakan suatu kekuatan yang terdapat di dalam jiwa seseorang. Di antara unsur-unsur terpenting yang akan menentukan corak kepribadian seseorang dikemudian hari adalah lingkungan, terutama lingkungan keluarga sendiri.

Adapun sumber-sumber terbesar yang memberikan andil dalam mempengaruhi/ membentuk moral seorang individu ada 4 unsur yakni³¹:

- 1) Rumah
- 2) Lingkungan/*Milliu*
- 3) sekolah
- 4) pergaulan

Ke empat unsur utama tersebut akan memberikan corak moral seseorang, sedangkan unsur turunan merupakan dasar tabiat pada waktu kelahiran, *gyneologi, Al-Waratsah*.

Seperti halnya dalam Al-Qur'an, adanya pengaruh keturunan pada moral seseorang, yakni tentang Siti Maryam ketika dituduh berbuat tidak baik, padahal ia tidak bersuami.

Allah berfirman dalam Al-Qur'an³²:

يَا أُخْتُ هَؤُلَاءِ مَا كَانَ آبُوكِ أُمَّرَأَةً سَوَاءً ۖ وَمَا كَانَتْ أُمُّكَ بَغِيًّا ۗ [سورة مريم, ٢٨]

Wahai saudara perempuan Harun, ayahmu sekali-kali bukanlah seorang yang jahat dan ibumu sekali-kali bukanlah seorang pezina. (QS. Maryam 28).

Selaku orang tua harus berusaha untuk mampu membentuk keluarga, agar supaya generasi keturunannya mewarisi diri orang tuanya dengan yang baik, yang nantinya akan diwariskan kepada anak cucunya.

1) **Rumah tangga.**

Rumah tangga merupakan sumber awal yang banyak memberikan pengaruh dalam dasar-dasar ajaran bagi seorang manusia/anak, sebab belum mendapat pengaruh milliu/lingkungan /alam sekitarnya tentu lebih dahulu menerima pengaruh dari keluarga

³¹ M.A. Fuadi Sa'ban, *Al-quran Membina Jiwa dan moral Manusia Seutuhnya*, (Surabaya : MENARA, 1982), hal. 49

³² Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Bandung : J-ART 2005).

di rumah, terutama dari orang tua, ayah ibu, dan saudara-saudaranya.

Pengaruh ajaran rumah tangga ini juga tertuang dalam hadis Rasulullah SAW³³:

مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ ، فَأَبَوَاهُ يُهَدِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ . (رواه البخاري و مسلم)

Setiap anak yang dilahirkan itu dalam keadaan fitrah (suci) kecuali (tergantung) Ayah Ibunya yang menjadikannya (mendidik) menjadi Yahudi atau Nasrani Atau Majusi. (HR. Bukhari Muslim).

Hal tersebut merupakan salah satu tugas utama kepala keluarga yakni Ayah sebagai sosok pemimpin dalam membina dalam lingkup masyarakat kecil ini.

2) Milliu/Lingkungan.

Lingkungan/Milliu juga mempengaruhi kepribadian dan corak moral bagi individu-individu yang ada di dalamnya. Di dalamnya terdapat suatu tuntutan. Tuntutan yang dimaksud yakni peraturan yang ada di daerah tersebut.

Besar kecilnya pengaruh lingkungan terhadap pertumbuhan dan perkembangannya bergantung kepada keadaan lingkungan anak itu sendiri serta jasmani dan rohaninya.

Manusia yang tumbuh dalam lingkungan yang baik, terdiri dari rumah yang teratur, sekolah yang maju dan kawan yang sopan, mempunyai undang-undang yang adil dan beragama dengan agama yang benar, tentu akan menjadi orang yang baik, sebaliknya dari itu, tentu akan menjadi orang yang jahat.³⁴

3) Sekolah/Tempat pendidikan.

Sekolah atau tempat pendidikan juga ikut memberikan andil

³³ Ulama'I, A. Hasan Asy'ari , *Melacak Hadis Nabi SAW: Cara Cepat Mencari Hadis dari Manual hingga Digital*, (RaSAIL, Semarang, 2006).

³⁴ Ibdaul Latifah. *Pengaruh Keaktifan Siswa Mengikuti Ekstrakurikuler Pramuka terhadap Kedisiplinan Salat Fardhu Siswa SMP Negeri 3 Cepiring Kendal*, (Semarang: UIN Walisongo, 2012), Hlm. 24

dalam mempengaruhi dalam proses pembentukan sebuah moral, sebab memberikan pengertian-pengertian tentang apa yang harus dilakukan, walaupun pengetahuan ini tidak menjamin manusia menjadi baik melakukan yang seharusnya itu. Tetapi tidak sedikit tidaknya memberikan dorongan untuk mengenal mana yang baik dan mana yang buruk. sehingga dapat dilatih untuk berbuat baik yang diharapkan dijadikan sebuah kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari.

Masitoh, dkk.³⁵ Menjelaskan tentang komponen-komponen pendidikan, yaitu: (1) tujuan pendidikan adalah komponen pendidikan yang berupa rumusan tentang kemampuan yang harus dicapai peserta didik dan berfungsi sebagai pemberi arah bagi semua kegiatan pendidikan. Kemampuan yang harus dicapai tersebut berupa perubahan perilaku yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan. (2) peserta didik adalah subjek didik yang memiliki karakteristik tersendiri dan memiliki potensi untuk dikembangkan. (3) pendidik adalah yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan. (4) isi pendidikan atau kurikulum adalah bahan yang terencana yang berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan. (5) fasilitas pendidikan adalah sarana dan prasarana yang dibutuhkan yang berfungsi untuk membantu memberi kemudahan dalam pelaksanaan pendidikan. (6) interaksi edukatif adalah komunikasi timbal balik antara peserta didik dengan pendidik yang terarah pada pencapaian tujuan pendidikan.

Dalam hal ini peranan ekstrakurikuler kepramukaan yang menjadi salah satu wadah pengembangan bakat serta minat peserta didik di sekolah dapat menjadikan warna atau corak tersendiri bagi individu atau suatu kelompok peserta didik di sekolah.

4) Pergaulan / Kawan dan Sahabat.

Selain Rumah, *Milliu* dan Sekolah, pergaulan juga banyak

³⁵ Masitoh, dkk., *STRATEGI PEMBELAJARAN TK*, (Jakarta: Universitas Terbuka), 2008.

menentukan kepribadian moral seseorang. *Acculturasi* antara dua atau lebih yang berhubungan dalam sebuah pergaulan tertentu saling pengaruh-mempengaruhi. Pergaulan, kawan, sahabat intim, atau sebaliknya dari buruk menjadi baik.

Sepertihalnya kata Hukama' ³⁶.

نبغى عن تصاحب أئبتك من أنت.

"Beritahukan kepadaku siapa sahabatmu, nanti akan aku terangkan siapa engkau"

Dari beberapa sumber di atas, tidak kurang pengaruhnya tapi sangat menentukan, secara tidak langsung terhadap perkembangan moral individu-individu.

Solahudin juga berpendapat, dua faktor yang berpengaruh terhadap sikap moral peserta didik, yaitu:³⁷

1) Faktor Internal

Faktor internal merupakan suatu faktor yang berasal dari dalam diri anak itu sendiri yang meliputi:

a) Emosi

Sikap emosional pada anak tingkat dasar merupakan dimensi yang berhubungan dengan perubahan keterikatan hubungan emosional remaja dengan orang lain. Emosional didefinisikan sebagai kemampuan anak untuk tidak tergantung terhadap dukungan emosional orang lain. Kemampuan anak dalam mengurus dirinya sendiri maka waktu yang diluangkan orang tua terhadap anak akan semakin berkurang. Proses ini memberikan peluang bagi anak untuk mengembangkan emosionalnya.

b) Intelektual

intelektual merupakan suatu aspek kemampuan anak dalam

³⁶ M.A. Fuadi Sa'ban, *Al-quran Membina Jiwa dan moral Manusia Seutuhnya*, (Surabaya : MENARA, 1982), hal. 53

³⁷ Solahudin A, *Bimbingan Konseling*, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hal. 10

mengamati, melihat hubungan dan memecahkan masalah sederhana yang kemudian berkembang kearah pemahaman dan pemecahan masalah yang lebih rumit. Adapun, aspek ini berkembang pesat pada masa anak mulai masuk sekolah dasar karena pada saat memasuki usia sekolah anak mulai berpikir dalam mengatasi masalah ataupun kesulitan dalam proses belajar sekolah. Aspek intelektual ini mengembangkan cara berpikirnya hingga anak mampu berfikir rasional, kreatif dan inisiatif.

2) Faktor Eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri anak itu sendiri. Faktor eksternal yang berpengaruh terhadap sikap moral anak meliputi:³⁸

a) Pola asuh orang tua

Pola asuh orang tua adalah pola perilaku orang tua yang diterapkan pada anak yang bersifat relatif dan konsisten dari waktu ke waktu. Pola perilaku ini dapat dirasakan oleh anak dari segi negatif maupun positif anak. Pola asuh dapat diartikan sebagai seluruh cara perlakuan orang tua yang diterapkan pada anak. Pengasuhan terhadap anak tersebut dapat berupa suatu proses interaksi antara orang tua dengan anak. Interaksi tersebut mencakup perawatan seperti mencukupi kebutuhan makan, mendorong keberhasilan, melindungi, maupun mengajarkan tingkah laku umum yang diterima oleh masyarakat.

b) Stimulasi

Stimulasi merupakan perangsangan dan latihan-latihan terhadap kemampuan anak yang datangnya dari lingkungan luar anak. Anak yang mendapat stimulasi terarah dan teratur

³⁸ Solahudin A, Bimbingan Konseling, (Bandung: Pustaka Setia, 2010), hal. 12

dibanding dengan anak yang kurang atau tidak mendapat stimulasi.

c) Lingkungan

Lingkungan merupakan faktor yang sangat menentukan tercapainya atau tidak tingkat kemandirian anak usia sekolah. Lingkungan keluarga dan sekolah sangat berperan dalam membentuk sikap moral pada anak. Keluarga yang membiasakan anak untuk mengerjakan tugasnya dengan sendiri akan lebih cepat membentuk anak menjadi mandiri dibanding dengan anak yang selalu dibantu dalam mengerjakan tugasnya. Di lingkungan sekolah pembinaan sikap moral anak dipengaruhi oleh intrakulikuler dan ekstrakulikuler. Intrakulikuler adalah proses belajar guru dan peserta didik sedangkan ekstrakulikuler yaitu kegiatan yang dilakukan dalam mengembangkan aspek-aspek tertentu.

3. Kedisiplinan

a. Pengertian Kedisiplinan

Kata disiplin, menurut kamus besar bahasa Indonesia berarti tata tertib, ketaatan (kepatuhan) kepada peraturan.³⁹ Kedisiplinan berasal dari kata disiplin yang mendapat awalan “ke” dan akhiran “an” menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), disiplin mempunyai arti ketaatan dan kepatuhan pada aturan, tata tertib dan lain sebagainya.⁴⁰

Pada buku Boyman Ragam latihan Pramuka disiplin merupakan sikap mengutamakan kepentingan orang lain diatas kepentingan individu yang hakikatnya tidak lain dari pada keiklasan

³⁹ Kamus Besar Bahasa Indonesia / Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, (Balai Pustaka, 2002), hal. 268

⁴⁰ Departemen Pendidikan Nasional, RI, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Edisi Ketiga), Jakarta: Balai Pustaka, 2005, hal.747

mendahulukan kepentingan orang banyak.⁴¹ Secara etimologis, kata disiplin berasal dari kata latin *discipulus* (murid). Oleh karenanya, istilah disiplin selalu dikaitkan dengan relasi hubungan antara murid dan guru serta lingkungan yang menyertainya.⁴²

Sedangkan dalam Al-Qur'an, disiplin banyak dihubungkan dengan ketertiban hukum yang diciptakan oleh Tuhan sebagaimana terlihat pada jagad raya. Ketaatan dalam menjalankan kewajiban sesuai dengan yang dianjurkan Tuhan terlihat memberatkan sebenarnya manfaatnya bagi manusia itu sendiri. Dengan disiplin akan menjadikan ketetapan dan kelancaran dalam segala urusan. Allah berfirman dalam QS. Hud ayat 111-113 sebagai :

وَإِنْ كُنْ أَنتَ لَيْسَ لِيُؤْفِقَنَّهُمْ رَبُّكَ أَعْمَلُهُمْ إِنَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ۝ ١١١ فَاسْتَقِمْ كَمَا أُمِرْتَ
وَمَنْ تَابَ مَعَكَ وَلَا تَطْغَوْا إِنَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ ۝ ١١٢ وَلَا تَرْكَبُوا إِلَى الَّذِينَ ظَلَمُوا فَتَمَسَّكُمْ
النَّارُ وَمَا لَكُمْ مِنْ دُونِ اللَّهِ مِنْ أَوْلِيَاءَ ثُمَّ لَا تُنصَرُونَ ۝ ١١٣

111. Dan sesungguhnya kepada masing-masing (mereka yang berselisih itu) pasti Tuhanmu akan menyempurnakan dengan cukup, (balasan) pekerjaan mereka. Sesungguhnya Dia Maha Mengetahui apa yang mereka kerjakan.

112. Maka tetaplah kamu pada jalan yang benar, sebagaimana diperintahkan kepadamu dan (juga) orang yang telah taubat beserta kamu dan janganlah kamu melampaui batas. Sesungguhnya Dia Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.

113. Dan janganlah kamu cenderung kepada orang-orang yang zalim yang menyebabkan kamu disentuh api neraka, dan sekali-

⁴¹ Andri Bob sumardi, *Boyman, Ragam Latihan Pramuka*, (bandung: Nuansa Muda, 2014) hal. 129

⁴² Doni koesoemo A., *pendidikan karakter: Strategi Mendidik Anak di Zaman Global* (Jakarta: Grasindo, 2011) hal. 236-237

kali kamu tiada mempunyai seorang penolongpun selain daripada Allah, kemudian kamu tidak akan diberi pertolongan.⁴³

Disiplin juga bisa diartikan suatu kondisi yang tercipta melalui proses latihan yang di kembangkan menjadi serangkaian perilaku yang di dalamnya terdapat unsur-unsur ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, ketertiban dan semua itu dilakukan sebagai tanggung jawab yang bertujuan untuk mawas diri.⁴⁴ Disiplin pada hakikatnya tidak lain dari pada keikhlasan. Mendahulukan kepentingan orang banyak.⁴⁵

Dalam penanaman disiplin perlu penyesuaian antara sikap dan tingkah laku seseorang dengan peraturan yang sedang diberlakukan sehingga untuk mewujudkan disiplin dalam diri peserta didik diperlukan adanya tata tertib.⁴⁶

Oleh karena itu dari pernyataan di atas dapat disimpulkan, jika disiplin sudah menyatu dengan dirinya, maka sikap atau perbuatan yang dilakukan tidak lagi dirasakan sebagai beban, bahkan sebaliknya akan membebani dirinya jika ia tidak berbuat disiplin sebagaimana lazimnya. Dengan penyesuaian antara sikap dan tingkah laku peserta didik dalam penerapan tata tertib.

Disiplin juga dapat diartikan sebagai proses melatih pikiran dan karakter secara bertahap sehingga anak memiliki kontrol diri dan berguna bagi masyarakat.⁴⁷ Dengan ini disiplin merupakan sesuatu yang tidak bisa timbul begitu saja, akan tetapi butuh proses yang dapat

⁴³ Depag RI, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Bandung: CV. Penerbit Diponegoro, 2006), hal. 186

⁴⁴ Fatah yasin, *PENUMBUHAN KEDISIPLINAN SEBAGAI PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI MADRASAH*, <http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/elhikmah/issue/view/2011> hal.125

⁴⁵ Andri Bob Sunardi, *Boyma Ragam Latihan Pramuka*,..... hal 129

⁴⁶ Hidayatul khasanah DKK, *METODE BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM DALAM MENANAMKAN KEDISIPLINAN SHOLAT DHUHA PADA ANAK HIPERAKTIF DI MI NURUL ISLAM NGALIYAN SEMARANG*, *JURNAL ILMU DAKWAH*, Vol. 36, No.1, Januari – Juni 2016. hal. 11

⁴⁷ Mar'atun Shalihah, *Mengelola PAUD: Mendidik Budi Pekerti Anak Usia Dini bagi Program PAUD, TK, Play Group, dan di Rumah*, (Bantul: Kreasi Wacana Offset, 2010), hal. 64

mengantarkan seseorang memiliki sikap kedisiplinan. Proses pendisiplinan adalah proses yang berjalan seiring dengan waktu dan memerlukan pengulangan serta pematangan kesadaran diri dari kedua pihak, yakni anak dan orang tua.⁴⁸

Jadi disiplin merupakan tindakan menaati aturan yang ada lingkungannya dan apabila melanggar atau tidak menaati aturan yang ada akan mendapatkan konsekuensi yang berlaku di lingkungan tersebut.

b. Unsur-unsur Kedisiplinan

Dalam penegakan meningkatkan kedisiplin yang setidaknya memberikan pengaruh yang cukup besar, antara lain:

- 1) Peningkatan motivasi,
- 2) Pendidikan dan latihan,
- 3) Kepemimpinan,
- 4) Penegakan aturan,
- 5) Penerapan *reward and punishment*.

Dari ke Lima unsur diatas bertujuan untuk membekali individu dengan pedoman perilaku yang disetujui bersama dalam kelompok, keluarga, dan sekolah. Dari pelaksanaannya terdapat peraturan *punishment* yang sudah disepakati yang bertujuan untuk mencegah tindakan yang tidak baik, untuk mendidik dan memberikan pengaruh kepada peserta didik, bahwa yang salah mempunyai akibat yang tidak menyenangkan. *Reward* merupakan ganjaran atau imbalan yang diberikan kepada peserta didik karena mampu menjalankan peraturan yang telah ditetapkan. *Reward* yang diberikan tidak selalu berupa materi, tetapi juga berupa kata-kata, pujian, senyuman, tepukan punggung dan sebagainya. Oleh karenanya harus dilakuakn dengan konsisten

⁴⁸ Mar'atun Shalihah, Mengelola PAUD....., hal. 64-65.

Sama halnya dalam proses pengajaran sikap moral, disiplin juga memerlukan sebuah proses pembiasaan yang panjang. Agar peserta didik terbiasa bersikap disiplin yang baik, ada beberapa hal yang bisa dilakukan:

- a) Menghayati manfaat bersikap disiplin,
 - b) Mengingat cita-cita,
 - c) Memiliki tanggung jawab,
 - d) Pandai mengatur waktu,
 - e) dan Meninggalkan sesuatu yang tidak bermanfaat.⁴⁹
- c. Faktor yang mempengaruhi kedisiplinan

Menurut Sumantri⁵⁰ setidaknya ada empat faktor, yakni: (1) Faktor Psikologis, (2) Faktor Perorangan, (3) Faktor Sosial, dan (4) Faktor Lingkungan.

Faktor Psikologis berkaitan dengan kesehatan seseorang. Kesehatan dapat mempengaruhi sikap seseorang. Kesehatan pendidik dan peserta didik membantu terlaksana ketertiban dan suasana belajar yang tenang , sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan.

Faktor perorangan yang berasal dari sifat yang dimiliki masing-masing individu. Perilaku peserta didik yang egois, sering menentang, tidak peduli dan sering mengganggu orang lain perlu mendapat perhatian. Jika hal tersebut dibiarkan maka akan mengganggu kegiatan yang sedang berlangsung, sehingga berakibat pada tujuan yang ingin dicapai.

Faktor sosial, dalam bermasyarakat akan muncul pengaruh sosial dalam sikap seseorang. Pengaruh tersebut antara lain ingin

⁴⁹ Aisyah M. Ali, *PENDIDIKAN KARAKTER Konsep dan Implementasinya*, (Jakarta : PRENADAMEDIA GROUP) hal. 48

⁵⁰ Sumantri , *Pengaruh Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI SMK PGRI 4 Ngawi Tahun Pelajaran 2009/2010*. Jurnal Media Prestasi. Volume VI, Nomor 3. (Online), (jurnal. stkipngawi. ac. id).

bebas bertindak, ingin terpancang, tergolong dalam kelompok dan sebagainya.

Faktor lingkungan, kedisiplinan juga dapat dipengaruhi oleh faktor bawaan, dan juga dapat dipengaruhi oleh faktor lingkungan, karena jika lingkungan disekitarnya berkondisi baik maka pengaruh yang didapat juga baik, begitu juga sebaliknya.

Banyak faktor yang mempengaruhi kedisiplinan, salah satunya adalah ekstrakurikuler kepramukaan materi PBB. Ektrakurikuler kepramukaan merupakan faktor yang tidak dapat diabaikan begitu saja karena tanpa adanya ekstrakurikuler kepramukaan maka akan berdampak pada rendahnya sikap kedisiplinan peserta didik.

Kaitannya dengan ekstrakurikuler pramuka, ekstrakurikuler pramuka adalah organisasi untuk mendidik anggotannya dalam berbagai karakter. baik dalam hal sikap moral dan disiplin, kepercayaan diri, saling tolong menolong, serta ketrampilan. Sejalan dengan proses pendidikan ekstrakurikuler pramuka yang membentuk peserta didik agar berjiwa merdeka, memiliki sikap moral dan kedisiplinan yan baik dalam hubungan timbal balik antar manusia.

Proses pendidikan ekstrakurikuler pramuka materi PBB menggunakan metode khusus yang membuat masing masing pribadi menjadi penggerak utama dalam pengembangan dirinya sendiri, untuk membina sikap moral dan kedisiplinan, serta bertanggungjawab dan merasa terpancang membantu mereka dalam membentuk suatu sistem nilai yang berdasarkan pada asas-asas spritual, sosial dan personal sebagaimana dinyatakan dalam satya dan darma pramuka.

Ektrakurikuler pramuka sebagai wadah pembinaan generasi muda merupakan salah satu cara yang dapat ditempuh dalam pembinaan sikap moral dan kedisiplinan itu sendiri, karena salah satu tujuannya adalah menumbuhkan sebuah karakter. Esktrakurikuler pramuka akan sangat berpengaruh dalam pembinaan sikap moral dan kedisiplinan. Apabila ekstrakurikuler kepramukaan itu tidak ada di

sekolah dasar, akan berakibat kurangnya sikap moral dan kedisiplinan peserta didik, sehingga akan berdampak negatif pada perkembangan perilaku peserta didik dimasa depan.

B. Kajian Pustaka

Kajian pustaka sering disebut juga dengan tinjauan pustaka. Bagian ini menjelaskan kajian yang relevan yang dilakukan selama mempersiapkan atau mengumpulkan referensi sehingga ditemukan topik sebagai problem (permasalahan) yang terpilih dan perlu untuk dikaji melalui penelitian skripsi. Kajian pustaka tidak hanya mendeskripsikan/mengulas/ menganalisa hasil penelitian terdahulu yang relevan tapi juga mencakup buku, jurnal, atau artikel koran, laporan penelitian yang temanya relevan dengan pembahasan skripsi.⁵¹

Beberapa hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya yang memiliki persamaan dan perbedaan dengan topik yang akan dibahas antara lain sebagai berikut;

Asy'ari, (2015),⁵² meneliti dengan judul “Nilai Kedisiplinan dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka di MI MiftahulUlum Pancur-1 Mayong Jepara”, penelitian tersebut dilakukan untuk mengidentifikasi permasalahan dan tujuan yang diteliti yakni terkait kondisi ekstra pramuka, nilai kedisiplinan yang ada, bagaimana proses pendidikan kedisiplinan yang ada di MI Miftahul Ulum Pancur-1 Mayong Jepara, metode yang digunakan yakni menggunakan kualitatif lapangan. Hasil penelitian (1) kondisi ekstrakurikuler pramuka di MI Miftahul Ulum Pancur-1 Mayong Jepara berjalan cukup bagus. Hal ini dapat terlihat proses perencanaannya yang tersusun secara terstruktur, mulai dari jadwal pelaksanaan, silabus, program harian, mingguan dan bulanan. Sementara itu banyak prestasi yang telah diraih dalam berbagai perlombaan.

⁵¹ *Pedoman Penulisan Skripsi Program Strata Satu*, Fakultas Tarbiyah UIN Walisongo Semarang, (Semarang: 2020), hal.13

⁵² Hasan Asy'ari, *NILAI KEDISIPLINAN DALAM KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DI MI MIFTAHUL ULUM PANCUR-1 MAYONG JEPAR*, FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO (SEMARANG: 2015)

(2) ada empat macam kedisiplinan yang telah diterapkan di MI Miftahul Ulum Pancur-1 Mayong Jepara yakni disiplin waktu, disiplin ibadah, disiplin dalam mematuhi aturan dan disiplin sikap. (3) pendidikan kedisiplinan yang diterapkan dalam kegiatan ekstrakurikuler di MI Miftahul Ulum Pancur-1 Mayong Jepara masih menerapkan disiplin yang berangkat dari keterpaksaan.

Luyyina Ifadah, (2018), meneliti dengan judul “Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Kemandirian Dan Kedisiplinan Siswa MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar” penelitian tersebut dilakukan untuk mengidentifikasi permasalahan yang diambil terkait pengaruh mengikuti ekstra pramuka terhadap kemandirian dan kedisiplinan. Metode yang digunakan yakni kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Dari hasil penelitian ini, disimpulkan bahwa: (1) ada pengaruh yang signifikan antara ekstrakurikuler pramuka terhadap kemandirian siswa MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar sebesar $T_{hitung} = 7,267 > T_{tabel} = 1,677$ pada signifikansi $0,00 < 0,05$. Variabel ekstrakurikuler pramuka memberikan sumbangan efektif sebesar 52,4% terhadap kemandirian siswa, sedangkan sisanya sebesar 41,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti (2) ada pengaruh yang signifikan antara ekstrakurikuler pramuka terhadap kedisiplinan siswa MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar sebesar $T_{hitung} = 5,810 > T_{tabel} = 1,677$ pada signifikansi $0,00 < 0,05$ Variabel ekstrakurikuler pramuka memberikan sumbangan efektif sebesar 41,3 % terhadap kedisiplinan siswa, sedangkan sisanya sebesar 57,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.⁵³

Laela, (2017),⁵⁴ meneliti dengan judul yang diambil Pendidikan Karakter Disiplin dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan di MI Modern Satu Atap Al-Azhary Ajibarang, penelitian tersebut dilakukan untuk mengidentifikasi permasalahan yang dibahas yakni tentang proses pendidikan

⁵³ Zulfa Luyyina Ifadah, *Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Kemandirian Dan Kedisiplinan Siswa MI Miftahul Ulum Plosorejo Kademangan Blitar*, 2018.

⁵⁴ Haniatul Laela, *PENDIDIKAN KARAKTER DISIPLIN DALAM KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KEPRAMUKAAN DI MI MODERN SATU ATAP AL-AZHARY AJIBARANG*, (purwokerto: 2017).

karakter yang dilakukan di MI Modern satu atap Al-Azhary Ajibarang, bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis pendidikan karakter disiplin yang ada dalam kegiatan ekstra kepramukaan. Metode pendekatan yang dilakukan yakni pendekatan kualitatif deskriptif. diwujudkan dalam bentuk disiplin dalam beribadah, disiplin waktu, disiplin mentaati peraturan, disiplin belajar dan disiplin bersikap, serta di Internalisasikan dalam model pengajaran, pembiasaan, keteladanan dan hukuman.

Budiyanti, (2020),⁵⁵ meneliti dengan Judul Peranan Pelaksanaan PBB (Peraturan Baris Berbaris) dalam Menanamkan Nilai-Nilai Disiplin terhadap Anggota Pramuka di SMP Negeri 2 Balapulang Tahun Pelajaran 2019/2020, Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses penanaman nilai disiplin melalui kegiatan PBB (Peraturan Baris Berbaris) di pramuka dapat dikatakan cukup efektif. Penanaman nilai disiplin dalam kegiatan PBB berupa rasa persatuan, rasa tanggung jawab dan kepatuhan dalam melaksanakan perintah dengan tepat dan cepat. Dan dari metode yang digunakan dalam latihan PBB dianggap cukup efektif untuk membantu siswa memiliki sikap kedisiplinan dalam diri siswa. Sehingga para siswa diharapkan mampu melaksanakan peraturan yang berlaku dalam kesehariannya dan mampu tepat waktu dalam menyelesaikan tugas-tugasnya.

Utomo, (2015),⁵⁶ meneliti dengan judul “Pelaksanaan Ekstrakurikuler Pramuka di SD Negeri IV Wates”, peneliti membahas permasalahan tentang bagaimana pelaksanaan kegiatan pramuka yang ada di SD Negeri IV Wates. Metode penelitian yang digunakan yakni kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka secara keseluruhan belum berjalan maksimal. Dari pihak sekolah sebenarnya

⁵⁵ Elok budiyanti, *PERANAN PELAKSANAAN PBB (PERATURAN BARIS BERBARIS) DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI DISIPLIN TERHADAP ANGGOTA PRAMUKA DI SMP NEGERI 2 BALAPULANG TAHUN PELAJARAN 2019/2020*,

⁵⁶ Jati utomo, *PELAKSANAAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DI SD NEGERI IV WATES*, (FIP, universitas negeri Yogyakarta: 2015)

memberikan beberapa faktor pendukung dalam pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka, diantaranya adanya program, tersedia sarana prasarana, dan sekolah menyediakan dana yang berasal dari Bantuan Operasional Sekolah (BOS). Selain dari pihak sekolah faktor lain adalah dukungan orang tua siswa.

Penulis mengangkat beberapa kajian diatas karena adanya kesesuaian dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, yakni pada objek kajiannya tentang peran ekstrakurikuler kepramukaan. Akan tetapi ada hal yang membedakan antara penelitian yang sekarang ini dengan penelitian sebelumnya, yakni lokasi yang dijadikan penelitian, serta belum ditemukannya pembahasan yang signifikan tentang peran ekstrakurikuler kepramukaan terhadap sikap moral dan kedisiplinan peserta didik. Untuk itu peneliti menyimpulkan bahwa penelitian yang sekarang ini belum pernah diteliti oleh peneliti peneliti sebelumnya.

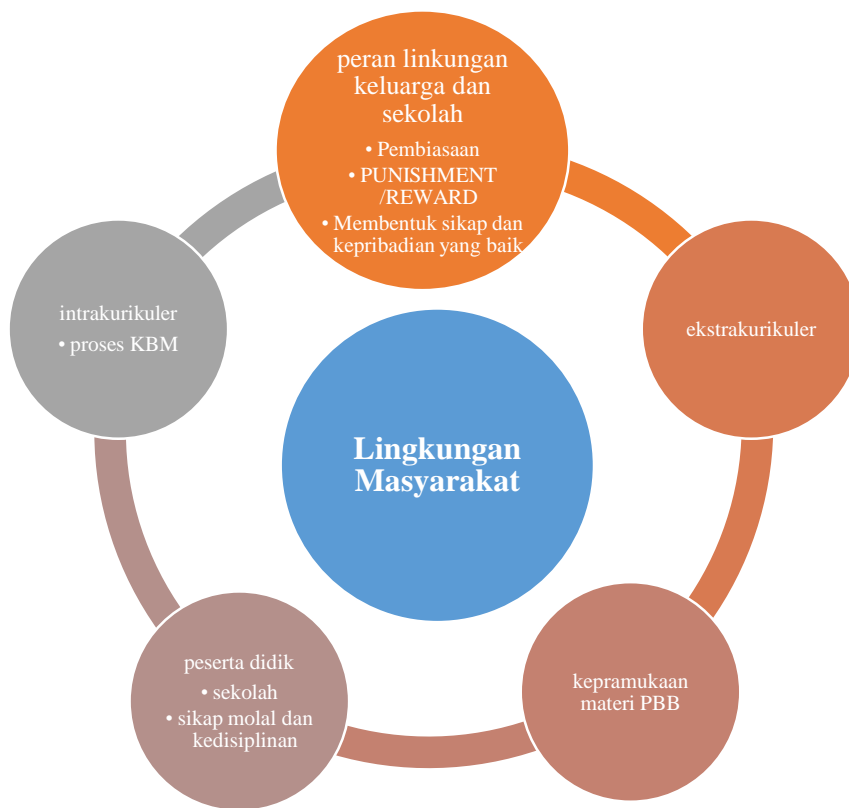
C. Kerangka Berfikir

Sekolah merupakan tempat dimana peserta didik untuk memperoleh pengalaman belajar, sekolah juga sebagai alternatif orang tua yang diharapkan mampu mengajarkan memupuk suatu sikap moral dan kedisiplinan peserta didik itu sendiri, melalui kegiatan yang diberikan, salah satunya melalui ekstrakurikuler kepramukaan. Melalui kegiatan ekstra diluar jam kelas ini peserta didik akan banyak belajar, dari segi ranah afektif maupun psikomotor. Kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan materi PBB ini memberikan kesempatan peserta didik untuk memupuk sikap. Melalui latihan-latihan gerak dasar yang diwujudkan dalam rangka penanaman sikap moral dan kedisiplinan para peserta didik agar:

1. Disiplin pribadi maupun disiplin kelompok,
2. Rasa tanggung jawab, kesatuan dan persatuan,
3. Kompak,
4. Kebersamaan, dan
5. Penampilan pribadi yang baik secara perorangan maupun kelompok (bermoral).

Melalui penelitian ini diharapkan mampu menggali terkait “peran kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan materi PBB dalam pembinaan sikap moral dan kedisiplinan peserta didik di MI Sabilil Muttaqin Kapuran Badegan Ponorogo”.

SKEMA KERANGKA BERFIKIR



Dari skema di atas dapat dipahami bahwa setiap peserta didik/anak diharapkan mempunyai sikap dan kepribadian yang baik. Oleh sebab itu, untuk mewujudkan harapan tersebut, orang tua memberikan pendidikan kepada anak-anak mereka melalui lembaga pendidikan sekolah. Lembaga sekolah adalah tempat yang mereka yakini sebagai tempat yang dapat mendidik anak-anak mereka agar menjadi anak yang baik, pintar dan berbudi luhur.

Dalam membekali dan mempersiapkan diri menghadapi masa depan yang baik, lembaga sekolah menyediakan dua jalur pendidikan, yakni pendidikan di dalam kelas (intrakurikuler) dan pendidikan di luar kelas (ekstrakurikuler). Dalam pendidikan di dalam kelas, anak-anak dapat belajar sesuai dengan kurikulum yang sudah ditetapkan oleh pemerintah. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler diberikan untuk mengasah bakat dan minat para siswa.

Disamping itu juga pendampingan/peran lingkungan sekolah/guru dan lingkungan keluarga/orang tua sangat dibutuhkan dalam membentuk sikap moral dan kedisiplinan peserta didik/anak. Hal ini bisa dilakukan dengan cara membiasakan kepada peserta didik/anak untuk menerapkan sikap moral/tata tertib dan kedisiplinan yang berlaku dalam berbagai situasi dan kondisi. Punishment dan juga *reward* perlu diberikan kepada peserta didik/anak untuk memberikan pelajaran betapa pentingnya menerapkan sikap moral dan kedisiplinan dalam kehidupan sehari-hari.

Jika semua dapat berjalan beriringan sesuai dengan tujuan masing-masing dengan baik, diharapkan peserta didik/anak dapat memahami dan mengamalkan sikap moral dan kedisiplinan itu dalam keadaan apa pun dan dimana pun ia berada. Jika kesadaran dalam sikap moral dan kedisiplinan sudah tertanam, maka sedikit demi sedikit sikap itu akan menjadi karakter, sehingga menjadi peserta didik/anak yang mempunyai kepribadian yang baik dan bisa ikut andil dalam lingkungan masyarakat.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan penulis dalam Penelitian ini, menggunakan penelitian kualitatif, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sedangkan, penelitian kualitatif deskriptif yang digunakan yakni suatu penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah serta dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.¹ Penelitian ini berusaha mengkaji, menguraikan dan mendeskripsikan data-data Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan materi PBB terhadap Sikap Moral dan Kedisiplinan yang dilihat dari kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan khususnya pada materi PBB, faktor pendukung dalam pelaksanaan, dan hambatan dalam pelaksanaannya, yang disajikan dalam bentuk deskripsi berupa kata-kata.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di MI Sabilil Muttaqin Jl KH. Wahid Hasyim No. 31 Kapuran Badegan Ponorogo . Penelitian ini di mulai dari 1 maret 2021 sampai dengan 31 mei 2021.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah dari sumber pokok dari masalah yang akan diteliti. Yang mana, masalah ini merupakan suatu keadaan yang menimbulkan pertanyaan adanya sebab dan akibat yang berkaitan antara satu atau lebih faktor. Dalam hal ini, suatu faktor dapat berupa konsep,

¹ Suyitno, *Metode Penelitian Kualitatif konsep, prinsip dan operasionalnya*, hal.17

data, atau pengalaman unsur lainnya, yang apabila di kaitkan akan timbul sebuah persoalan.

Penelitian ini difokuskan pada:

1. Pelaksanaan Ekstrakurikuler Kepramukaan di MI Sabilil Muttaqin Kapuran Badegan Ponorogo, terutama pada materi PBB, lingkungan sekolah/guru, Pembinaan peserta didik, metode latihan.
2. Proses pembinaan sikap moral dan pembinaan perilaku kedisiplinan meliputi: integritas (*integrity*), Tanggung jawab (*responsibility*), Perasaan Iba (*compassion*, pemaaf (*forgiveness*).
3. Faktor yang mempengaruhi dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan materi PBB terhadap sikap moral dan kedisiplinan peserta didik di MI Sabilil Muttaqin Kapuran Badegan Ponorogo.

peran kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan materi PBB terhadap sikap moral dan kedisiplinan peserta didik di MI Sabilil Muttaqin Kapuran Badegan Ponorogo yang meliputi; kondisi, sikap moral dan kedisiplinan peserta didik dalam kegiatan kepramukaan materi PBB, dan mengenai penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan materi PBB terhadap Sikap Moral dan Kedisiplinan peserta didik di MI Sabilil Muttaqin Kapuran Badegan Ponorogo.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber dari mana data diperoleh.² Dalam tahap ini peneliti berusaha menyeleksi data yang dapat dilihat dari tingkat validitas dan relevansi dengan judul penelitian. Adapun sumber data dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi beberapa bagian:

1. Data Primer

Data asli yang berasal dari peneliti Sumber pertama. Data

² (Hon) Jonatan parapet, *Metode Penelitian Kualitatif jenis, karakteristik dan keunggulannya*, <https://salakanews.com/download/download-ebook-metode-penelitian-kualitatif/> 23/04/2020/08:39.hal.108

utama diperoleh wawancara dengan Kepala Madrasah (MABIGUS), Pembina Pramuka, dan peserta didik Yang berhubungan dengan peran kegiatan ekstrakurikuler kepramukamaan PBB terhadap sikap moral dan kedisiplinan Peserta Didik di MI Sabilil Muttaqin Kapuran Badegan Ponorogo Data utama yang diperoleh peneliti berasal dari Dari:

- a. Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah
- b. Hasil wawancara dengan Pembina

2. Data Sekunder

Data sekunder yakni data yang diperoleh lewat pihak lain, yakni dari kepala madrasah MI Sabilil Muttaqin Kapuran Badegan Ponorog yang meliputi :

- a. Sejarah Berdirinya MI Sabilil Muttaqin Kapuran Badegan Ponorogo
- b. Lokasi geografis
- c. Kualifikasi Guru
- d. Pembina
- e. Keadaan peserta didik
- f. Kondisi fasilitas
- g. Dokumen tentang pelaksanaan kegiatan

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mendapatkan data yang cukup dan sesuai dengan pokok permasalahan yang diteliti, maka penulis menggunakan metode pengumpulan data yang mana satu sama lainnya saling melengkapi, metode tersebut antara lain:

1. Metode observasi

Metode observasi yaitu metode pengumpulan data yang dilakukan dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis mengenai fenomena yang terjadi.³ Obsevasi adalah studi yang

³ Margono, Metodologi Penelitian, Jakarta: Rineka Cipta, 2004, hal.

disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala alam dengan pengamatan dan pencatatan. Tujuan dari Observasi ini adalah mengerti ciri- ciri dan interaksi tingkah laku manusia pada fenomena sosial yang kompleks.

Salah satu jenis metode observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi partisipatif, di mana peneliti ikut berpartisipasi terhadap aktivitas objek yang akan diteliti.⁴ Metode ini digunakan secara langsung untuk berinteraksi dengan kegiatan dan peristiwa alami yang terjadi di MI Sabilil Muttaqin Kapuran Badegan Ponorogo.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode yang digunakan untuk mencari data-data otentik yang bersifat` dokumentasi, baik data itu berupa catatan harian, memori atau catatan penting lainnya.⁵ Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Bentuk dokumen ini dapat berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang.

Dengan menggunakan metode dokumentasi ini, maka dapat digunakan untuk memperkuat data yang digunakan dalam penulisan skripsi ini, yakni untuk mengungkap data tentang keadaan sekolah dan dokumentasi yang terkait tentang kegiatan ekstrakurikuler Kepramukaan di MI Sabilil Muttaqin Kapuran Badegan Ponorogo . Adapun dokumen yang dapat dijadikan sumber rujukan adalah arsip yang terkait dengan profil sekolah, perencanaan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka (silabus, jadwal kegiatan, program mingguan dan bulanan), prestasi yang diraih oleh MI Sabilil Muttaqin Kapuran Badegan Ponorogo data dokumen lain yang terkait dengan penelitian

⁴ P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011, hal. 64

⁵ Wirawan Sarlito, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), cet. IV. hal. 71-73.

tersebut.

3. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁶

Interview secara tak terstruktur (terbuka) merupakan interview di mana peneliti hanya terfokus pada pusat-pusat permasalahan tampak diikat format format tertentu secara ketat.

Dalam wawancara tidak terstruktur, peneliti belum mengetahui secara pasti data apa yang akan diperoleh, sehingga peneliti lebih banyak mendengarkan apa yang diceritakan oleh responden. Berdasarkan analisis terhadap setiap jawaban dari responden tersebut, maka peneliti dapat mengajukan berbagai pertanyaan berikutnya yang lebih terarah pada satu tujuan.

Metode ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan tentang profil Sabilil Muttaqin Kapuran Badegan Ponorogo, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kepramuka, lembaga sekolah tersebut. Adapun sumber informasinya adalah:

- a. Kepala MI Sabilil Muttaqin Kapuran Badegan Ponorogo untuk mendapatkan informasi tentang kebijakan pembinaan peserta didik melalui ekstra pramuka.
- b. Pembina kegiatan ekstrakurikuler Kepramukaan untuk mendapatkan informasi tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam menumbuhkan sikap moral dan kedisiplinan peserta didik.

F. Uji Keabsahan Data

Untuk menjamin validasi data temuan, peneliti melakukan beberapa upaya di samping menanyakan langsung kepada subjek.

⁶ Suyitno, *Metode Penelitian Kualitatif konsep, prinsip dan operasionalnya,hal.113*

Peneliti juga mencari jawaban dari sumber lain. Cara yang digunakan disebut teori triangulasi, yaitu penggunaan multiple teori (lebih dari satu teori utama) atau beberapa perspektif untuk menginterpretasi sejumlah data.⁷ Jadi triangulasi digunakan oleh peneliti dalam menguji keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. agar data benar-benar valid. Dalam penelitian ini digunakan dua *triangulasi*, yaitu:

1. *Triangulasi* data/sumber, yaitu dengan menggunakan berbagai sumber untuk mendapatkan informasi.
2. *Triangulasi* metode, yaitu dengan membandingkan berbagai data hasil interview, observasi, dan dokumentasi.

Dalam pelaksanaannya peneliti melakukan pengecekan data yang berasal dari wawancara dengan Kepala Madrasah, WAKA Kesiswaan, dan Pembina Pramuka.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Sedangkan untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan dengan berupaya mencari makna (*meaning*).⁸

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Namun dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.⁹ Sehubungan dengan itu, penulis menggunakan teknik Analisis Deskriptif, tentang

⁷ Suyitno, *Metode Penelitian Kualitatif konsep, prinsip dan operasionalnya*,hal.119-120

⁸ Suyitno, *Metode Penelitian Kualitatif konsep, prinsip dan operasionalnya*,hal.121

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung : CV Alfabeta, 2009), hal. 245

peran kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan Materi PBB dalam pembinaan Sikap Moral dan Kedisiplinan Peserta Didik di MI Sabilil Muttaqin Kapuran Badegan Ponorogo. yaitu suatu usaha untuk mengumpulkan dan menyusun suatu data yang di perole melalui informasi kemudian dianalisis dan diinterpretasikan sehingga memperoleh pemaknaan yang sejalan dengan penelitian.

Menurut Seiddel yang dikutip Lexy J. Moleong, ada tiga tahapan berjalan sebagai berikut:

1. Mencatat yang menghasilkan hasil lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri,
2. Mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, mensintesis, membuat ikhtisar, dan membuat indeksinya.
3. Berfikir, dengan membuat jalan agar kategori data itu mempunyai makna, mencari, mengemukakan pola, dan hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum.¹⁰

Tahapan akhir yakni melakukan pengumpulan data yang telah didapat, kemudian memulai penafsiran data.

Sedangkan menurut Lexy J. Moleong, yang dikutip oleh Umar sidiq Dkk,¹¹ Tahapan dalam Analisis data yakni :

1. Reduksi Data, dalam hal ini peneliti memilih dan memisahkan, antara yang sesuai dengan yang tidak sesuai yang terdapat pada pokok permasalahan. Sehingga dapat memberikan gambaran jelas dan dapat mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data yang berkaitan dengan peran kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan Terhadap sikap moral dan Kedisiplinan Peserta didik, dengan melalui Observasi, Dokumentasi, dan Wawancara.
2. Penyajian Data, mengusahakan menyajikan secara sistematis

¹⁰ Umar sidiq, Dkk, *METODE PENELITIAN KUALITATIF BIDANG PENDIDIKAN*,(PONOROGO: CV.NATA KARYA, 2019), Hal. 39

¹¹ Umar sidiq, Dkk, *METODE PENELITIAN KUALITATIF BIDANG PENDIDIKAN*,(PONOROGO: CV.NATA KARYA, 2019), Hal. 82

sesuai dengan apa yang sudah didapat dari lapangan maupun dari lapangan sehingga mudah dipahami. Hal tersebut juga mempermudah peneliti untuk menarik kesimpulan.

3. Penarikan kesimpulan, ini dilakukan jika semua data sudah terkumpul, kemudian dicari hubungan persamaan, dan hal-hal yang sering muncul secara sistematis, cermat dan akurat kemudian disimpulkan.

Kesimpulan merupakan langkah akhir dari proses pengolahan data. Kesimpulan yang diambil mungkin masih ada banyak kekurangan dan diragukan, maka dari itu perlu dilakukannya verifikasi kesimpulan dengan cara pengecekan data-data lain yang dapat mendukung kesimpulan tersebut. Selain itu perlu pengecekan ulang data yang sudah diperoleh.

BAB IV

DESKRIPSI DATA DAN ANALISIS DATA

A. Data Umum Sekolah

1. Profil Madrasah

MI Sabilil Muttaqin adalah salah satu lembaga pendidikan swasta yang berlandaskan ajaran agama Islam, berdiri sejak tahun 1982-04-01, sejak awal berdirinya hingga sekarang berupaya mengamalkan syari'at Islam untuk membentuk peserta didik berwawasan islami.¹

MI Sabilil Muttaqin Kapuran Badegan Ponorogo sebagai lembaga pendidikan Islam yang berorientasi masa depan, berupaya mengarahkan mempersiapkan peserta didik yang berakhlakul karimah, mandiri, berprestasi, mampu berkompetisi serta mampu mengembangkan diri dengan berwawasan islami dan berpengatahuan modern.

Aktifitas pendidikan MI Sabilil Muttaqin Kapuran Badegan Ponorogo diarahkan agar anak mampu menyeimbangkan antara iman, ilmu dan amal dalam semua sisi kehidupan sehari-hari. Pembiasaan yang dilakukan untuk terwujudnya peserta didik yang memiliki sikap moral dan kedisiplinan yakni melalui pembekalan secara spiritual keagamaan sholat Dhuha Berjama'ah, hafalan surat pendek 30 juz, Sholat Dzuhur berjama'ah, dan pembacaan Tahlil. Sedangkan untuk mengasah bakat dan minat baik itu di bidang akademik dan non akademik yakni melalui kegiatan Seni, Olahraga, Drumband, dan Kepramukaan.

Letak geografis MI Sabilil Muttaqin Kapuran Badegan Ponorog berlokasi di jalan KH. Wahid Hasyim No. 31 Kapuran

¹ Hasil Observasi dan Dokumentasi di ruang guru MI Sabilil Muttaqin Kapuran Badegan Ponorogo, Pada tanggal 24 Mei 2021

Badegan Ponorogo terletak di timur balai desa kapuran. Lingkungan MI Sabilil Muttaqin Kapuran Badegan Ponorogo berbatasan dengan :

Sebelah Timur: Desa Sukosari Kidulan

Sebelah Selatan: Dusun Bangon

Sebelah Barat : Dusun Munggu

Sebelah Utara : Dusun Sukosari sawahan

2. Visi dan Misi MI Sabilil Muttaqin Kapuran Badegan Ponorogo

Visi dan Misi merupakan syarat wajib yang harus dipenuhi oleh sebuah lembaga atau organisasi. Setiap lembaga organisasi memiliki visi dan misi yang berbeda-beda sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai oleh lembaga organisasi tersebut. Adapun visi dari MI Sabilil Muttaqin Kapuran Badegan Ponorogo Adalah terbentuknya anak didik yang Berwawaskan islami dan berpengetahuan modern serta unggul dalam prestasi akademik maupun non akademik. Dari visi tersebut dipaparkan dalam beberapa misi yaitu:

- a. Mengembangkan kegiatan pembelajaran aktif, kreatif, menyenangkan dan inovatif baca tulis Al-quran, penguasaan ilmu pengetahuan & teknologi, agar siswa terampil, cerdas dan memiliki nilai plus dalam masyarakat, berbangsa & bernegara.
- b. Selalu mengembangkan dan mengefektifkan kegiatan pembelajaran baik akademik maupun non akademik yang dapat meningkatkan keserdasan keimanan & ketaqwaan serta akhlakul karimah, sehingga tercipta pribadi muslim yang kaffah.
- c. Mengembangkan dan mengefektifkan kegiatan keterampilan , sehingga tercipta pribadi yang kreatif &

berdikari.²

3. Keadaan tenaga kependidikan

MI Sabilil Muttaqin Kapuran Badegan Ponorogo memiliki tenaga pendidik dan karyawan sejumlah 11 orang, yang terdiri dari 5 ustadz dn 6 ustadzah. Hal ini dijelaskan dalam tabel di bawah ini.

No	Pendidikan	G T Y	GT T	PN S	Keterangan	Jumlah
1	SI	1 1	-	-	Pendidik	11
2	DIII	-	-	-	Tenaga Kependidikan	-
3	DII	-	-	-	-	
4	SMA	-	-	-	Karyawan	-
Jumlah		1 1	-	-		11

4. Keadaan peserta didik/ anggota pramuka

Secara keseluruhan MI sabilil muttaqin memiliki peserta didik terdapat 6 kelas yakni, terdiri dari kelas rendah 1-3 dan kelas tinggi 4-6. Akan tetapi tidak semua peserta didik diikuti sertakan dalam mengikuti ekstrakurikuler kepramukaan.

Peserta didik MI sabilil Muttaqin kapuran badegan ponorogo yang mengikuti ekstrakurikuler kepramukaan adalah peserta didik kelas 3 sampai dengan kelas 5.

5. Keadaan Pembina dan Pelatih

Pembina merupakan anggota pramuka dewasa yang terlibat secara langsung dalam proses pendidikan kepramukaan yang memiliki

² Dokumentasi di ruang guru pada tanggal 24 mei 2021

tugas dan wewenang untuk membina, membimbing, mengayomi peserta didik agar menjadi manusia yang memiliki sikap moral dan kedisiplinan. Oleh karenanya ada beberapa kriteria yang di haruskan untuk dimiliki oleh seorang pembina, agar dapat melaksanakan pendidikan dengan baik.

Idealnya dalam sebuah perindukan siaga memiliki pembina dan tiga orang pembantu pembina. Seorang pembina sekurang-kurangnya berusia 20 tahun dan untuk seorang pembantu pembina sekurang-kurangnya 16 tahun yang sudah berkualifikasi, kualifikasi dalam kepramukaan dibagi menjadi beberapa tingkatan yaitu KMD, KML, KPD, dan KPL. Minimal kualifikasi yang harus dimiliki seorang pembina adalah KMD yaitu kursus pembina pramuka mahir tingkat dasar.

MI Sabilil Muttaqin Kapuran Badegan Ponorogo, sebagai salah satu wadah satuan pendidikan/pembinaan peserta didik memiliki 3 pembina yang telah berkualifikasi KMD, tidak hanya itu untuk memotivasi dan membina MI Sabilil Muttaqin kapuran juga bekerja sama dengan isntansi POLSEK setempat guna melatih PBB.

Dengan kualifikasi yang dimiliki oleh Guru/Pembina ekstrakurikuler Kepramukaan di MI Sabilil Muttaqin dan ditambah dengan kerja sama dengan pihak POLSEK diharapkan mampu memberikan pengaruh yang baik dalam membina, mendidik, dan memotivasi peserta didik dalam bersikap moral dan kedisiplinan yang baik serta berprestasi dalam berbaigai kegiatan kepramukaan.

6. Keadaan Sarana dan Prasarana

Dalam proses belajar mengajar sarana dan prasarana merupakan salah satu komponen penting dalam sebuah lembaga pendidikan. Sarana dan prasarana yang ada di MI Sabilil Muttaqin Kapuran Badegan Ponorogo sudah sesuai dengan standar yang di butuhkan, adapun sarana dan prasarana yang di miliki oleh MI Sabilil Muttaqin Kapuran Badegan Ponorogo antara lain;

- a. Terdapat 6 ruangan kelas yang semua sudah dilengkapi dengan peralatan untuk menunjang berlangsungnya proses belajar mengajar.
 - b. Ruang Kepala Madrasah yang baik dan nyaman, rang guru dan karyawan yang lengkap dengan segala peralatan yang dibutuhkan guna mempermudah dan mempercepat kinerja, selain itu juga dapat digunakan untuk istirahat.
 - c. Musholla, yang biasa digunakan untuk sholat berjamaah, musholla yang ada cukup luas dan mampu menampung peserta didik dan dewan guru serta karyawan sekaligus.
 - d. Kamar mandi, terdapat kurang lebih 5 yang bisa digunakan.
 - e. Lapangan yang luas yang biasa digunakan untuk olahraga, upacara dan untuk menunjang kegiatan ekstrakurikuler lainnya.
 - f. Peralatan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan, tenda, tongkat, bendera, pluit dan lain sebagainya.
7. Program Latihan

Kegiatan ekstrakurikuler Kepramukaan di MI Sabilil Muttaqin kapuran badegan ponorogo, biasa dilaksanakan setelah pulang sekolah di hari kamis sore, latihan dimulai pukul 14.00 WIB dan berakhir pada pukul 15.30 WIB, dalam proses berlangsungnya kegiatan Kepramukaan ini biasa di buka dengan Upacara pembukaan yang di pimpin salah satu Pemimpin Barung (PINRUNG) bagi Pramuka Siaga ataupun Pemimpin Regu (PINRU) bagi Pramuka Penggalang, dan salah satu Pembina Sebagai Pembina Upacara. Setelah upacara selesai dilaksanakan Anggota Pramuka/Peserta Didik diarahkan untuk belajar di ruang kelas untuk mengikuti kegiatan penyampaian materi oleh pembina, setelah materi selesai dipaparkan, berlanjut untuk melaksanakan praktik di lapangan. Ketika jam pembelajaran dan praktik selesai peserta didik diarahkan untuk melaksanakan kegiatan sholat ashar berjamaah.

Segala bentuk latihan yang dilaksanakan, sudah terprogram dengan cukup baik, sesuai dengan jadwal telah dibuat oleh para pembina, program yang dibuat berisi jadwal latihan setiap pertemuan, di dalamnya

terdapat materi yang akan di sampaikan beserta pembagian waktu yang telah di tentukan.

Adapun materi yang di berikan meliputi (TUP) Tata Upacara Pramuka, Sejarah Kepramukaan di dunia, tanda pengenal Pramuka, ketangkasan, (SKU) Sarat Kecakapan Umum, dan salah satunya yakni Materi (PBB) Peraturan Baris Berbaris.

latihan yang dilaksanakan mencakup dua hal yang mana secara teori dan praktik, didalam ekstra Kepramukaan materi PBB terdapat dua macam yaitu baris berbaris menggunakan tongkat dan baris berbaris tanpa tongkat. Didalam PBB juga terdapat aba-aba atau perintah yang diberikan oleh pimpinan regu/kelompok kepada anggota yang dipimpin, kemudian perintah tersebut dilaksanakan serentak dan berturut-turut. Adapun tiga macam aba-aba yaitu : aba-aba petunjuk (missal : perhatian!), aba-aba peringatan (misal : hadap kanan, Hadap Kiri, maju, dsb., dan aba-aba pelaksana (misal : gerak!, Jalan!, Mulai!).

ABA-ABA

Berdasarkan pedoman baris berbari pramuka, adapun berikut adalah aba-aba gerakan pramuka, dilakukan dengan beberapa cara latihan PBB:

- a. Suara,
- b. Peluit, atau
- c. Isyarat (misal tangan, atau bendera).

Aba-aba merupakan suatu perintah yang diberikan oleh seorang pimpinan pada anggota pasukannya. Untuk dilaksanakan secara tepat, serentak atau berturut-turut.

Macam aba-aba :

- a. Aba-aba petunjuk

Digunakan bila perlu untuk menegaskan maksud dari aba-aba peringatan/pelaksanaan.

b. Aba-aba peringatan

Intinya peringatan yang cukup jelas untuk dilaksanakan tanpa ragu-ragu.

c. Aba-aba pelaksanaan

GERAK

Untuk gerakan-gerakan tanpa meninggalkan tempat menggunakan kaki atau anggota tubuh lain baik dalam berhenti maupun berjalan.

JALAN

Untuk gerakan-gerakan kaki yang dilakukan dengan meninggalkan tempat (berpindah/bergeser).

Catatan : bila gerakan meninggalkan tempat itu tidak terbatas jaraknya, maka didahului dengan aba-aba peringatan “maju”.

MULAI

Untuk pelaksanaan perintah yang harus dikerjakan berturut-turut.

JENIS ABA-ABA :

- a. Sikap sempurna (SIAP GRAK!)
- b. Istirahat (ISTIRAHAT DITEMPAT GRAK!)
- c. Lencang kanan (LENCANG KANAN GRAK!)
- d. Lencang kiri (LENCANG KIRI GRAK!)
- e. Setengah lencang kanan (SETENGAH LENCANG KANAN GRAK!)
- f. Setengah lencang kiri (SETENGAH LENCANG KIRI GRAK!)
- g. Lencang depan (LENCANG DEPAN GRAK!)
- h. Berhitung (HITUNG MULAI!)
- i. Hadap kanan (HADAP KANAN GRAK!)
- j. Hadap kiri (HADAP KIRI GRAK!)
- k. Hadap serong kanan (HADAP SERONG KANAN GRAK!)

- l. Hadap serong kiri (HADAP SERONG KIRI GRAK!)
 - m. Balik kanan (BALIK KANAN GRAK!)
 - n. Buka barisan (BUKA BARISAN JALAN!)
 - o. Tutup barisan (TUTUP BARISAN JALAN!)
 - p. Bubar (BUBAR JALAN!)
 - q. Berhimpun (BERKUMPUL MULAI!)
8. Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan MI Sabilil Muttaqin Kapuraan Badegan Ponorogo

Ekstrakurikuler Kepramukaan di MI Sabilil Muttaqin Kapuraan Badegan Ponorogo telah berlangsung lama akan tetapi untuk jadwal latihan disesuaikan dengan kebutuhan. Untuk pelaksanaan kegiatan dilakukan pada hari kamis dimulai pukul 14.00 WIB sampai dengan Pukul 15.30 WIB.³

Ekstrakurikuler kepramukaan merupakan salah satu kegiatan yang diwajibkan untuk para peserta didik, Khususnya kelas III, IV, dan Kelas V, yang dibagi menjadi dua Golongan yaitu golongan siaga, dan golongan Penggalang. Penggolongan tersebut berdasarkan usia dari peserta didik. Peserta didik yang berusia 7-10 tahun dikelompokkan dalam golongan siaga, sedangkan peserta didik yang berusia 11-15 tahun dmasuk dalam golongan penggalang.

Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan MI Sabilil Muttaqin Kapuraan Badegan Ponorogo bertujuan untuk membentuk anak didik yang Berwawaskan islami dan berpengetahuan modern serta unggul dalam prestasi akademik maupun non akademik memiliki ciri sikap moral dan kedisiplinan yang baik.

³ Hasil wawancara dan observasi dengan Bapak mulyono, S.Pd,I selaku Kepala Madrasah pada tanggal 24 Mei 2021, di ruang kepala madrasah.

B. Data Khusus (Deskripsi Data) dan Analisis Data

MI Sabilil Muttaqin Kapuran Badegan Ponorogo memiliki Visi yang selaras dengan kegiatan akademik dan non akademik yang bertujuan membekali peserta didik berwawasan islami, berpengetahuan modern dan memiliki karakter yang baik. Ada beragam kegiatan ekstrakurikuler yang bisa di ikuti peserta didik, salah satu wadah kegiatan ekstrakurikuler yang memiliki peran dalam pembinaan karakter peserta didik yakni kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan.

Pembinaan sikap moral dan kedisiplinan melalui kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan dalam materi PBB terlihat sudah Optimal.

Dengan adanya kerjasama dengan pembina dan instansi POLSEK bisa memberikan sebuah penguatan pembinaan motivasi dalam sikap moral dan kedisiplinan, terlepas dari situ dengan penerapan hukuman terhadap peserta didik yang melanggar, peranan dalam mempengaruhi sikap anak juga tidak terlepas dari dukungan Orang tua/wali dan lingkungan.⁴

Melalui pembiasaan yang dilakukan oleh para pembina dan menyelaraskan dengan memberikan pembinaan yang baik, peserta didik akan lebih mudah menerima, memahami dan melaksanakan apa yang di berikan pembina. Adapun faktor eksternal yang berperan lebih besar terhadap kesuksesan pembinaan yakni peranan secara nyata dari Orang tua/Wali juga bisa memberikan pengaruh/andil besar dalam proses pembinaan yang di berikan oleh para pembina, oleh karena itu madrasah juga memberikan wadah tampungan untuk saran/pengaduan untuk menjalin komunikasi baik dengan Orang tua/wali peserta didik.

1. Pembinaan Sikap Moral dan kedisiplinan

⁴ Hasil wawancara dan observasi dengan Bapak Mulyono, S.Pd,I selaku Kepala Madrasah pada tanggal 24 Mei 2021, di ruang kepala madrasah

Dalam kegiatan Ekstrakurikuler kepramukaan terdapat banyak kegiatan latihan. Dalam setiap kegiatan tersebut tentunya dapat membantu membiasakan peserta didik baik itu sikap moral dan kedisiplinannya. Dari hasil wawancara yang didapat, dari salah satu pembina menerangkan bahwa

“Dalam kegiatan/latihan kepramukaan ini, khusus materi PBB hanya sebatas memberikan penguatan yang mana, bisa di jadikan pembiasaan berperilaku yang baik bagi siswa/siswi. Untuk pembinaan sikap moral dan kedisiplinan, bisa tercapai jika pembina bisa memberikan tauladan dan contoh yang baik.”⁵

Ada beragam kegiatan dalam ekstrakurikuler kepramukaan yang bisa di terapkan dalam membina sikap moral dan kedisiplinan peserta didik yakni kegiatan Perkemahan, Upacara dan lain sebagainya. Di sini penulis memfokuskan peranan salah satu kegiatan/materi yakni (PBB) Peraturan Baris Berbaris.

2. (PBB) Peraturan Baris Berbaris

PBB sebagai wujud salah satu kegiatan fisik guna menanamkan kebiasaan tata cara kehidupan (sikap moral) yang diarahkan kepada terbentuknya sebuah sikap agar memiliki kedisiplinan yang tinggi.

Berdasarkan tujuan (PBB) Peraturan Baris Berbaris yang menumbuhkan sikap pribadi (bermoral dan disiplin) yang baik adalah mengutamakan kepentingan tugas di atas kepentingan pribadi yang pada hakikatnya tidak lain, dari pada keikhlasan. Sehingga (PBB) Peraturan Baris Berbaris dapat di jadikan pembinaan sikap moral dan kedisiplinan peserta didik, dengan penyampaian secara teori dan latihan peserta didik dapat mengendalikan diri agar tertib baik secara individu maupun kelompok. Dalam Hasil observasi dan pengamatan yang dilakukan

⁵ Hasil wawancara dengan Nila Candra N.S.Pd, Pembina pramuka MI Sabilil Muttaqin, tanggal 31 Mei 2021 di Ruang Guru MI sabilil muttaqin kapuran badegan ponorogo

penulis, terkait latihan rutin Pramuka mengenai peran kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan materi PBB dalam pembinaan sikap moral dan kedisiplinan peserta didik di MI sabilil muttaqin kapuran badegan ponorogo juga terkandung dalam prinsip dasar METHODIK pendidikan Pramuka, berikut penjabaran tiap butir dasadharma:

a. Taqwa kepada Tuhan Yang Maha Esaa

Dalam hasil observasi yang dilakukan penulis, terkait kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan mengemukakan bahwa dalam proses pembinaan sikap moral dan kedisiplinan bisa dilihat dari proses berlangsungnya pelaksanaan awal kegiatan maupun akhir kegiatan berupa Upacara pembukaan dan Upacara penutupan dalam setiap kali latihan rutin ekstrakurikuler Pramuka, dalam pelaksanaannya terdapat pembacaan doa untuk mengawali dan mengakhiri kegiatan, menurut salah satu Pembina Pramuka di MI sabilil muttaqin juga menambahkan bahwa,

Selain sebagai pembinaan kedisiplinan, Upacara juga bisa memupuk spiritual moral peserta didik melalui pembiasaan sederhana jika dilakukan berulang pasti akan ada hasilnya pula. Tidak lepas dari aspek spiritual, baik dalam kegiatan pembelajaran, pasti diawali dengan doa dan diakhiri dengan doa, terlebih pada kegiatan-kegiatan yang menginap, pasti shalat atau ibadah itu yang menjadi hal utama dan tidak boleh terlewatkan⁶

b. Cinta alam dan kasih sayang sesama manusia

Selain sebagai makhluk pribadi, kita juga sebagai makhluk sosial. Artinya, makhluk yang tidak bisa berdiri sendiri. Kita perlu teman, bergaul, bertetangga. Kita tidak bisa hidup tanpa orang lain, kita memerlukan bantuan orang lain.

⁶ Hasil wawancara dengan Nila Candra N.S.Pd, Pembina pramuka MI Sabilil Muttaqin, tanggal 31 Mei 2021 di Ruang Guru MI sabilil muttaqin kapuran badegan ponorogo

Hasil observasi dengan Kepala Madrasah yang berkaitan dengan dokumentasi kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan materi PBB, yaitu proses kegiatan/latihan dengan *system* berkelompok, hal ini bertujuan untuk membina kerjasama antar teman kelompok, saling mengetahui keadaan, kemampuan dan kekurangan dari masing-masing anggota sehingga dengan begitu akan timbul rasa saling menyayangi antar anggota. Bentuk rasa sayang banyak sekali perwujudannya, dalam hal kepramukaan diwujudkan dengan adanya bumbung kemanusiaan atau penggalangan dana bagi anggota pramuka yang sedang terkena musibah, hal ini merupakan bentuk rasa iba antar anggota yang sedang mengalami kesulitan atau musibah.

c. Patriot yang sopan dan kesatria

Sebagai Pramuka, kita harus berperilaku yang sopan. Tindak-tanduk dalam bersikap dan bertutur kata mesti diperhatikan. Kesopanan melambangkan pribadi seseorang di tengah-tengah pergaulan dalam masyarakat.

Hasil observasi dan pengamatan yang dilakukan penulis, dari pengamalan dasadharma yang ke 3 ini juga terlihat dalam keseharian di sekolah baik dilakukan oleh guru dengan guru yang lain, dan peserta didik kepada gurunya, baik dari segi *unggah-ungguh* tata bahasa yang sopan dan perilaku disiplin.

d. Patuh dan suka bermusyawarah

Dalam situasi dan kegiatan apa pun, anggota Pramuka wajib taat dan patuh terhadap aturan yang berlaku, dan dalam kegiatan Pramuka selayaknya bermusyawarah dalam mengambil keputusan terbaik dan memuaskan.

Pengaplikasian di MI sabilil muttaqin kapuran badegan ponorogo terkait dasadharma ke 4 juga diterapkan sebagai dasar dalam PBB yakni dengan cara membiasakan mematuhi peraturan yang sudah ditetapkan, seperti halnya dalam pemilihan PINRUNG

ataupun PINRU dengan cara bermusyawarah dalam setiap kegiatan pramuka. hal ini menjadi pembiasaan yang baik di dalam Pramuka karena tidak dianjurkan memakai cara lain seperti pemilihan sepihak, apapun yang sudah disepakati akan dilakukan secara bersama-sama dan ditaati.

e. Relasi menolong dan tabah

Pramuka senantiasa rela dalam menolong tanpa membedakan agama, warna kulit, suku, dan sebagainya, dan harus didasari oleh hati yang ikhlas, tulus, tanpa diembel-embeli oleh sikap ingin dipuji. Dalam setiap perjuangan itu seorang anggota Pramuka harus tabah menghadapi gangguan, tantangan, halangan, dan hambatan.

Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ .

(المائدة:2)

Artinya: "Dan tolong-menolonglah kamu sekalian dalam (mengerjakan) kebajikan dan taqwa, dosa dan permusuhan (pelanggaran). Dan bertaqwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya." (QS.Al Ma'idah 2)

Dalam pelaksanaan ekstrakurikuler kepramukaan di MI sabilil muttaqin ini, sikap tolong menolong sangat terlihat jelas pada segala hal kegiatan yang dilakukan berkelompok, salah satunya dalam kegiatan penjelajahan, selain disitu peserta didik dituntut untuk saling menjaga satu dengan yang lain, peserta didik juga saling bantu ketika mengerjakan rintangan yang diberikan oleh pembina. Dengan demikian sikap moral akan tumbuh sendirinya dari beberapa pengalaman yang didapat.

f. Rajin, terampil dan gembira

Anggota Pramuka itu harus rajin melakukan sesuatu yang positif. Kegiatan ketika ia berada dalam pembinaan Pramuka harus diimplementasikan dalam kegiatan sehari-hari. Tidak hanya rajin

karena waktu penggodokan dalam kegiatan, tetapi harus dibuktikan ketika ia di rumah dan di sekolah. Dalam melaksanakan kegiatan itu pun harus dilaksanakan dengan senang dan gembira. Terbukti dari hasil observasi oleh penulis terlihat dari beragam penghargaan hasil kejuaraan lomba yang diikuti peserta didik, baik pada tingkat kecamatan maupun kota, salah satunya pada cabang perlombaan Baris-berbaris.

Materi dan sistem pendidikan Pramuka dikemas dalam bentuk permainan yang mengandung unsur pendidikan menyenangkan dalam mencapai tujuannya, hal ini bertujuan agar setiap kegiatan kepramukaan tidak monoton dan selalu menyenangkan, sehingga mempermudah anggota Pramuka untuk memahaminya.

g. Hemat, cermat dan bersahaja

Ada ungkapan yang mengatakan “hemat pangkal kaya”. Dengan berhemat, tidak menghambur hamburkan uang untuk jajan, tidak berhura-hura untuk kepentingan sesaat merupakan awal menjadi orang kaya. Pramuka harus cermat dalam pengeluaran uang, memprioritaskan apa yang harus dibeli atau didahulukan, dan mana yang tidak perlu janganlah dibeli. Meskipun ia kaya, seorang Pramuka jangan sombong di depan orang lain, jangan angkuh, bersahaja dalam bergaul. Seorang Pramuka harus cerdas, terampil agar ia senantiasa terhindar dari kekeliruan dan kesalahan. Berangkat dari prestasi yang diraih dalam setiap kejuaraan lomba Pramuka dihasilkan dari kecermatan pembina di dalam melakukan latihan-latihan perlombaan. Sebelum berangkat perlombaan anak-anak dibekali keyakinan untuk menyerahkan semua hasil kepada Allah dan tidak terlalu mengharap kemenangan, hal itu dilakukan karena untuk memberikan pembelajaran bersikap tidak terlalu mengharap atas apa yang diusahakan dikarenakan ketakutan jika hasilnya tidak sesuai apa yang diharapkan, menghindari

kemungkinan anak terlalu sedih jika hasil yang diharapkan tidak sesuai dengan pengharapan, Dan juga anggota Pramuka diajarkan untuk tetap bersahaja atau sederhana tidak berlebih-lebihan dalam menyikapi atas apa yang diraihinya dalam berbagai perlombaan.

Kaitannya dengan hemat, siswa yang mengikuti kegiatan kepramukaan juga dibekali materi tentang menabung, materi menabung ini penting karena menjadi syarat dalam penyelesaian dan ujian Syarat Kecakapan Umum (SKU) yang apabila dapat memenuhinya akan diberikan Tanda Kecakapan Khusus (TKK) yaitu pada point tentang menabung.

h. Disiplin, berani dan setia

Anggota Pramuka harus hidup dengan disiplin, baik dalam waktu belajar di sekolah, bermain, dan sebagainya. Kalau Pramuka seperti itu maka hidup tak akan percuma, tetapi akan berguna dalam mencapai cita-cita. Anggota Pramuka harus berani karena benar, tetapi takut karena salah. Jangan berani karena kesalahan, beranilah karena kebenaran. Pramuka harus setia terhadap janji setianya karena itulah nilai-nilai luhur pribadi manusia.

Hasil observasi penulis terkait kedisiplinan anggota dalam latihan terlihat kelengkapan atribut Pramuka secara lengkap, tidak ada yang terlambat pada saat sekolah dan saat upacara pembukaan, karena segala sesuatu nya pasti ada konsekuensinya, jika melakukan kebaikan maka akan mendapatkan *reward* dan jika melakukan kesalahan akan mendapatkan *punishment* di setiap kegiatan-kegiatan. Berani dalam konteks ini digambarkan dengan rasa percaya diri anggota di dalam memimpin anggota di dalam barisan dan berani maju kedepan untuk menyampaikan pendapat, berani maju kedepan untuk menjelaskan atau lebih dari itu menguraikan dan menjelaskan apa yang dia ketahui dalam proses pembelajaran biasa di kelas.

Ditambah hasil wawancara dengan Bapak Seno, S.Pd. I selaku WAKA Kesiswaan MI sabilil muttaqin kaitannya dengan kedisiplinan yang diajarkan dalam ekstrakurikuler Pramuka sangat erat sekali hubungannya dengan kedisiplinan pembelajaran di kelas.

Dengan berpegang pada kedisiplinan tersebut terlihat sekali nilai kedisiplinan yang dimiliki, contoh anak mau masuk kelas diawali dengan baris sesuai aba-aba atau instruksi dari ketua kelas, dan tidak akan masuk tanpa perintahnya pula. dari kegiatan ini peserta didik dipoles baik secara pengetahuan dan fisiknya, ketika dari para pembina bisa melaksanakan apa yang seharusnya dilaksanakan (mencontohkan, mendidik, membina, mengayomi) anak akan meniru beberapa hal yang sudah diberikan.⁷

i. Bertanggung jawab dan dapat dipercaya

Setiap anggota Pramuka harus bertanggung jawab terhadap apa yang telah ia perbuat, jangan lari, jangan lempar batu sembunyi tangan. Ia harus konsekuen karena ini adalah modal dari kepercayaan terhadap kita.

Berdasarkan hasil observasi, sikap tanggung jawab dapat dilihat ketika upacara, dengan adanya penjadwalan yang terstruktur dari Pembina, para peserta didik bisa melaksanakan sesuai tugas dan wewenang yang sudah menjadi kewajiban mereka. Secara otomatis pemimpin regu yang bertugas mengarahkan anggotanya untuk bersiap- siap melaksanakan Upacara. Selain itu ketika peserta didik melakukan kesalahan, mereka beredia untuk menanggung kesalahan walaupun mereka mendapatkan hukuman.⁸

Bapak Seno, mengemukakan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan dapat memberikan pengaruh positif terhadap

⁷ Hasil wawancara dengan WAKA Kesiswaan Bapak SENO, S. Pd. I di Kantor TU MI sabilil muttaqin kapuran badegan ponorogo pada tanggal 24 mei 2021

⁸ Hasil Observasi dan wawancara di MI sabilil muttaqin

peserta didik, untuk melatih diri menjadi disiplin, belajar berani memimpin dan PD. Selain itu, peserta didik yang senantiasa mengikuti kegiatan kepramukaan dengan tekun mempunyai tanggung jawab dan kesadaran tersendiri. Tanggung jawab itu dapat tercermin ketika adik-adik di beri tugas oleh kakak pembinanya mereka melaksanakan tugas tersebut dengan sebaik-baiknya, patuh dengan perintah kakak pembinanya.⁹

dimana ketika peserta didik diberi tugas mereka akan berusaha melaksanakan tugas tersebut semampu mereka. Hal ini berarti bahwa dalam diri peserta didik telah timbul rasa tanggung jawab terhadap tugas yang mereka terima.

j. Suci dalam pikiran, perkataan dan perbuatan¹⁰

Seorang Pramuka dikatakan matang jiwanya, bila Pramuka itu dalam setiap tingkah lakunya sudah menggambarkan perilaku yang suci dalam pikiran, perkataan dan perbuatan. Setiap Pramuka mempunyai pegangan hidup yaitu agama, jelas di sini bahwa Pramuka itu beragama bukan hanya dalam pikiran dan perkataan belaka, tetapi keberagamaan Pramuka tercermin pula dalam perbuatan yang nyata.

Dalam setiap agama sudah pasti ada larangan berkata yang jelek ataupun berbuat yang tidak baik, dalam agama islam sendiri, Allah berfirman dalam surat Al Hujurat:

يا أيها الذين آمنوا لا يسخر قوم من قوم عسي أن يك نوا خيرا منهم ولا نساء من نساء عسي أن يكن حيرا
منهن ولا تلمزوا أنفسكم ولا تن بزوايا لالقا ب بس الاسم الفسوق بعدالايانون ومن لم يتب فأو لأك هم الضالمون
(الغرات:11)

Artinya: *“Hai Orang-orang yang beriman, janganlah suatu kamu mengolok-olokkan kaum yang lain (karena) boleh jadi mereka (yang di olok-olokkan) itu lebih baik dari mereka (yang mengolok-olokkan) dan janganpula wanita-wanita (mengolok-olokkan) wanita-wanita lain, karena boleh jadi wanita-wanita yang (diolok-olokkan) itu lebih baik dari mereka yang (emngolok-olokkan) dan jangan kamu*

⁹ Hasil wawancara dengan WAKA Kesiswaan MI sabilil Muttaqin kapuran badegan ponorogo

¹⁰ Agus Widodo HS, Ramuan Lengkap Bagi Pramuka Penggalang, Pramuka penegak, dan Pembina Pramuka (Yogyakarta: Kwartir Daerah XII DIY, 2003), hal. 73.

mencela dirimu sendiri dan janganlah kamu panggil memanggil dengan gelar-gelar yang buruk. seburuk-buruk panggilan ialah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan barang siapa yang tidak bertaubat, maka mereka itulah orang-orang yang dhalim”.

Oleh sebab itu, segala kata yang kiranya dianggap malu jika dikeluarkan, *seyogyanya* tidak perlu disebutkan dengan perkataan yang keras, jelas atau terang-terangan, sebab itu juga merupakan berkata-kata dengan tidak adanya kesopanan.

Hasil wawancara dengan Bu Nila, mengemukakan terkait sikap hormat terhadap anggota pramuka yang lain/teman sebaya bahwa:

Dari masing - masing peserta didik tentunya bisa saling komunikasi dengan baik dan saling menghargai satu dengan yang lain, namun juga tetap dilakukan pengontrolan dari para Pembina untuk selalu hormat dan cinta terhadap orang yang lebih tua.¹¹

Secara keseluruhan peran kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan materi PBB dalam pembinaan sikap moral dan kedisiplinan peserta didik di MI Sabilil Muttaqin Kapuran Badegan Ponorogo terdapat banyak sekali dalam pembinaan sikap moral dan kedisiplinan meliputi integritas (*integrity*), Tanggung jawab (*responsibility*), Perasaan Iba (*compassion*), pemaaf (*forgiveness*). Dari keempat hal tersebut sudah tertuang jelas dalam dasadharma pramuka sebagai dasar ataupun rujukan METODIK dalam pembinaan sikap moral dan kedisiplinan materi PBB.

C. PEMBAHASAN

1. Pelaksanaan Ekstrakurikuler Kepramukaan materi PBB

Melalui penelitian ini, peneliti dapat mengetahui keadaan

¹¹ Hasil wawancara dengan Bu Nila Candra N. S. Pd Pembina Ekstrakurikuler Kepramukaan di MI Sabilil Muttaqin Kapuran Badegan Ponorogo

pelaksanaan baik kegiatan intra dan ekstra di MI sabilil muttaqin, Dalam pelaksanaan kegiatan kepramukaan materi PBB di MI Sabilil Muttaqin sudah ada kesesuaian dengan dasar dari Kepramukaan. Selain itu faktor pendukung lain yakni sarana dan prasarana merupakan hal wajib yang harus ada, di MI sabilil muttaqin sendiri, sudah cukup memadai terkait SARPRAS. Selain itu penjadwalan baik program latihan bersifat mingguan dan bulanan juga sudah ada dan sudah lama berjalan beriringan antara kegiatan pendidikan intra dan ekstra salah satunya kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan materi PBB dalam pembinaan sikap moral dan kedisiplinan. Dalam pelaksanaan kegiatan kepramukaan materi PBB sendiri, sudah sesuai dengan dasar kepramukaan yang ada. Hal ini dapat dilihat proses pembinaan dan pembiasaan yang dilakukan oleh sekolah, baik dari SARPRAS serta ketersediaan pendidik/Pembina yang sudah bersertifikasi dasar KMD. Untuk memantapkan dalam pembinaan PBB sekolah juga bekerjasama dengan pihak POLSEK setempat, lah tersebut juga dapat mempengaruhi dan memotivasi peserta didik dalam hal sikap moral dan kedisiplinan.

2. Proses pembinaan sikap moral dan pembinaan perilaku kedisiplinan.

Berdasarkan beberapa data yang didapat, diperoleh beberapa dokumen kegiatan kepramukaan PBB. Selain itu, melalui hasil observasi yang dilakukan penulis, terkait kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan mengemukakan bahwa dalam proses pembinaan sikap moral dan kedisiplinan bisa dilihat dari proses berlangsungnya pelaksanaan awal kegiatan maupun akhir kegiatan berupa Upacara pembukaan dan Upacara penutupan dalam setiap kali latihan rutin ekstrakurikuler Pramuka, dalam pelaksanaannya terdapat

pembacaan doa untuk mengawali dan mengakhiri kegiatan. Hal ini menggambarkan bahwa di MI sabilil muttaqin sudah berupaya dan menjalankan apa yang sudah termaktub METODIK sebagai dasar dalam pembinaan sikap moral dan kedisiplinan.

3. Faktor yang mempengaruhi dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan materi PBB

Berdasarkan analisis data, diperoleh bahwa dalam pelaksanaan dan proses pembinaan sikap moral dan kedisiplinan yang ada di MI Sabilil Muttaqin Kapuran Badegan Ponorogo, berjalan dengan baik dengan mengedepankan dan mengembangkan kreatifitas para Pembina dan pelatih dalam membina peserta didik yang berlandaskan dasar METODIK yang ada. Adapun pengaruh yang signifikan dalam berlangsungnya kegiatan yakni dari para peserta didik sendiri dari 116 jumlah total yang mengikuti, sekitar 80% peserta didik yang aktif, dan yang 20% lagi masih perlu pembinaan lebih dari para Pembina/guru.

Dengan melihat hasil analisis data, baik dilihat dari segi teori dan hasil lapangan, penelitian yang dilakukan ini, tidak ditemukannya penolakan, dengan adanya penelitian ini mampu menambahkan referensi tambahan serta pendukung terkait kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan.

D. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa hasil penelitian yang dilakukan masih banyak keterbatasan.

keterbatasan-keterbatasan yang dialami peneliti adalah sebagai berikut :

1. Keterbatasan waktu

Penelitian yang dilakukan sangat terbatas. Maka peneliti hanya terbatas memiliki waktu sesuai keperluan yang

berhubungan dengan penelitian saja. Sehingga penelitian tersebut dirasa tergesa-gesa dalam pelaksanaannya mengambil data observasi yang berhubungan dengan peserta didik. Akan tetapi menurut peneliti, hasil yang diperoleh berupa wawancara, observasi dan dokumentasi sudah cukup untuk mendapatkan informasi terkait peran kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan dalam pembinaan sikap moral dan kedisiplinan di MI Sabilil Muttaqin Kapuran Badegan Ponorogo.

2. Keterbatasan desain penelitian

Dalam melaksanakan penelitian tidak lepas dari pengetahuan, dengan demikian peneliti menyadari keterbatasan desain khususnya dalam pengetahuan untuk membuat karya ilmiah. Akan tetapi peneliti berusaha memaksimalkan untuk melaksanakan penelitian sesuai dengan kemampuan keilmuan serta bimbingan dari dosen pembimbing.

3. Keterbatasan tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan hanya sebatas di MI sabilil muttaqin kapuran badegan ponorogo. Meskipun banyak hambatan dalam penelitian yang sudah dilakukan ini, penulis bersyukur bahwa penelitian ini dapat terlaksana dengan lancar.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti tentang “Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan dalam Pembinaan Sikap Moral dan Kedisiplinan Peserta didik” dapat disimpulkan bahwa :

1. Pelaksanaan Kegiatan ekstrakurikuler Kepramukaan Materi PBB di MI sabilil muttaqin berjalan sesuai dengan aturan yang berlaku, tahapan kegiatan diawali dengan upacara pembukaan latihan, pemberian materi PBB dilakukan dengan bertahap yakni secara teori kemudian praktik, dalam penyampaian materi dan praktik terdapat pula media alat bantu latihan yang meliputi tongkat, pluit, dan lain sebagainya. dengan berdasar SKU (Syarat Kecakapan Umum), materi yang di sajikan tidak monoton, serta dilakukan dengan sistem satuan terpisah antara peserta didik laki-laki dengan peserta didik perempuan, sistem berkelompok dan belajar sambil melakukan, kemudian diakhir dengan upacara penutupan.
2. Proses pembinaan sikap moral dan kedisiplinan, Ada beragam kegiatan dalam ekstrakurikuler kepramukaan yang bisa di terapkan dalam membina sikap moral dan kedisiplinan peserta didik yakni kegiatan Perkemahan, Upacara dan lain sebagainya. Secara keseluruhan peran kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan materi PBB dalam pembinaan sikap moral dan kedisiplinan yang ada di MI Sabilil Muttaqin Kapuran Badegan Ponorogo terdapat banyak sekali dalam pembinaan sikap moral dan kedisiplinan meliputi integritas (*integrity*), Tanggung jawab (*responsibility*), Perasaan Iba (*compassion*), pemaaf (*forgiveness*).

3. Faktor yang mempengaruhi dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan materi PBB terhadap sikap moral dan kedisiplinan peserta didik di MI Sabilil Muttaqin Kapuran Badegan Ponorogo. Adapun faktor yang mempengaruhi yakni peserta didik/anggota pramuka sendiri, yang mana dilihat dari segi kehadiran, kepatuhan, kedisiplinan, semangat untuk mengikuti kegiatan kepramukaan, dari 116 peserta didik yang ikut ada 80% aktif dalam latihan. Ketersediaan SARPRAS, merupakan salah satu tunjangan sebagai faktor pendukung. Dalam hal ini dari madrasah sendiri baik dari sikap pimpinan (Kepala Madrasah), sikap guru-guru lain, dukungan dana Latihan/dan perlombaan sangat mendukung dengan adanya kegiatan Kepramukaan ini. Selain itu kreatifitas Pembina yang ada dalam melakukan variasi latihan di MI sabilil muttaqin sudah cukup baik, dilihat dari kerjasama dengan instansi POLSEK setempat dalam pelatihan baris-berbaris.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan simpulan, peneliti akan memberikan saran-saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak lain, di antaranya:

1. Bagi lembaga pendidikan

Hendaknya terus mengembangkan/ menyelaraskan antara akademik dan non akademik bertujuan untuk membina mental dan sikap moral serta kedisiplinan bagi generasi penerus bangsa.

2. Bagi peserta didik

Senantiasa meningkatkan mengamalkan apa yang sudah diajarkan guru/pembina baik berupa tutur kata dan tingkah laku yang baik guna membentengi diri dari ragam

persoalan yang ada, baik dengan keluarga, teman sebaya, serta masyarakat.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Memperbaiki dan mengembangkan objek penelitian sehingga pendidikan di Indonesia khususnya dalam kegiatan Ekstrakurikuler kepramukaan menjadi lebih terukur dan terarah sesuai dengan tujuan pendidikan di Indonesia serta pengamalan Pancasila.

DAFTAR PUSTAKA

- Maarif Syamsul, *Pesantren INKLUSIF Berbasis Kearifan Lokal*, Yogyakarta: Kaukaba Dipantara, 2015.
- Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Yanti Noor, *Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Rangka Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Siswa Untuk Menjadi Warga Negara Yang Baik Di SMA Kopri Banjarmasin, Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, Vol. 6, No. 11, 2016.
- Maklumhah, *Pengaruh Ekstrakurikuler Pramuka terhadap Prestasi Belajar Siswa SD Negeri 2 Karangmulyo Tegalsari Banyuwangi*, Vol. 7, No. 1, 2015.
- Widodo HS Agus, *Ramuan Lengkap Bagi Pramuka Penggalang, Pramuka penegak, dan Pembina Pramuka*, Yogyakarta: Kwartir Daerah XII DIY, 2003.
- Asy'ari Hasan, *NILAI KEDISIPLINAN DALAM KEGIATAN EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DI MI MIFTAHUL ULUM PANCUR-1 MAYONG JEPAR, FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG*, 2015.
- Masitoh, dkk., *STRATEGI PEMBELAJARAN TK*. JAKARTA: Universitas Terbuka, 2008).
- Situs internet <http://Pramukanet.org/artikel>. Diakses pada tgl 26/03/20 17.18 WIB
- Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, “*Genderang Gerakan Pramuka*”, Majalah Pramuka, 2003.
- Tim Penyusun, *Bahan Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar*, Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2011.
- T.Anggadiredja Jana Dkk, *Kursus Pembina Pramuka Mahir Tingkat Dasar*, Jakarta: Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, 2011.
- Kwartir Nasional Gerakan Pramuka, *Tentang Anggaran Dasar Dan Anggaran Rumah Tangga Gerakan Pramuka*, Jakarta: Kwarnas, 2009.
- Presiden Republik Indonesia, *Undang-Undang Republik Indonesia Tahun 2010 Nomor 12 Tentang Gerakan Pramuka*

- Ardy Wiyani Novan, *Pendidikan Karakter Dan Kepramukaan*, Yogyakarta: Citra Aji Parama, 2012.
- Kahono AC, *Pramuka Membentuk Karakter Generasi Muda*, Bandung: PT Puri Pustaka, 2010.
- Departemen Agama RI, *Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum dan Madrasah*, (Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam,) 2004.
- Gunawan Heri, 2014, *pendidikan Islam Kajian Teoristik dan Pemikiran Tokoh (Bandung : PT Remaja Rosdakarya,)*, hal.50
- Fuad Ah. Zakki, *Desain Materi Pendidikan Kosmologi (Kawaniyyah) Prespektif al -Qur'an dalam Jurnal PAI UINSA*, <http://jurnalpai.uinsby.ac.id/index.php/jurnalpai/article/view/42> Vol. 3, No.1. 2015.
- Isriyanah Upik, *KEGIATAN KEPRAMUKAAN SEBAGAI SARANA MENUMBUHKAN KEDISIPLINAN SISWA SMP N 1 DUKUHTURI KABUPATEN TEGAL, JURUSAN HUKUM DAN KEWARGANEGARAAN PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN FAKULTAS ILMU SOSIAL UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG*, 2006.
- Budiyanti Elok, *PERANAN PELAKSANAAN PBB (PERATURAN BARIS BERBARIS) DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI DISIPLIN TERHADAP ANGGOTA PRAMUKA DI SMP NEGERI 2 BALAPULANG TAHUN PELAJARAN 2019/2020, PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS PANCASAKTI TEGAL*, 2020.
- Samad Mukhtar, *GERAKAN MORAL DALAM UPAYA REVOLUSI MENTAL*, (Yogyakarta : Sunrise,) 2016.
- ENDRAYANI ENDAH, *PEMBINAAN MORAL SPIRITUAL SISWA MELALUI PEMBIASAAN SHALAT JAMAAH (STUDI ANALISIS SISWA MTS MIFTAHUSSA'ADAH MIJEN SEMARANG), FAKULTAS USHULUDDIN INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG*, 2012.
- Susilawati Samsul, *PEMBELAJARAN MORAL DAN PEMAHAMAN NILAI*, Madrasah, Vol.2 No.2, 2009.

<http://www.anneahira.com/artikel-pendidikan/pendidikan-moral.htm>
[4/22/2020/ 12:32](#)

Departemen Pendidikan Nasional, RI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Edisi Ketiga), Jakarta: Balai Pustaka, 2005.

Yasin Fatah, *PENUMBUHAN KEDISIPLINAN SEBAGAI PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI MADRASAH*, <http://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/elhikmah/issue/view/> , 2011.

Khasanah Hidayatul DKK, *METODE BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM DALAM MENANAMKAN KEDISIPLINAN SHOLAT DHUHA PADA ANAK HIPERAKTIF DI MI NURUL ISLAM NGALIYAN SEMARANG*, JURNAL ILMU DAKWAH, Vol. 36, No.1, Januari – Juni . hal. 11, 2016

Shalihah Mar'atun, *Mengelola PAUD: Mendidik Budi Pekerti Anak Usia Dini bagi Program PAUD, TK, Play Group, dan di Rumah*, (Bantul: Kreasi Wacana Offset,), 2010.

Pedoman Penulisan Skripsi Program Strata Satu, Fakultas Tarbiyah UIN Walisongo Semarang, (Semarang), 2020.

Suyitno, *Metode Penelitian Kualitatif konsep, prinsip dan operasionalnya*, (tulungagung : Akademia Pustaka,), 2018.

(Hon) Jonatan parapet, *Metode Penelitian Kualitatif jenis, karakteristik dan keunggulannya*, <https://salakanews.com/download/download-ebook-metode-penelitian-kualitatif/> 23/04/20/08:39. 2020

PEDOMAN OBSERVASI

Nama sekolah : MI Sabilil Muttaqin Kapuran Badegan Ponorogo
Hari, tanggal : 24 mei 2021
Observator : Mohammad Nur Faizin
Judul : Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan Materi PBB dalam Pembinaan Sikap Moral dan Kedisiplinan Peserta Didik di MI Sabilil Muttaqin Kapuran Badegan Ponorogo

Pedoman Observasi Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan Materi PBB dalam Pembinaan Sikap Moral dan Kedisiplinan Peserta Didik di MI Sabilil Muttaqin Kapuran Badegan Ponorogo

No	Kegiatan pengamatan	Jawaban		Keterangan
		Ya	Tidak	
1	Kegiatan dibuka dengan doa			
2	Ada monitoring dari pihak sekolah terhadap pembina dan peserta didik			
3	Latihan dibuka dengan doa dan motivasi			
4	Peserta didik menjaga kebersihan lingkungan			
5	Ada ucapan, sikap tindakan baik yang dipraktikkan oleh pembina, sehingga peserta didik dengan mudah menerima pembelajaran tentang nilai-nilai karakter			

6	Pembina memberi teguran terhadap peserta didik yang melanggar			
7	Pembina memberi penghargaan kepada peserta didik yang berprestasi			
9	Saling memberikan salam saat bertemu antara pendidik dan peserta didik			
10	Peserta didik diberi contoh sopan terhadap pendidik dan peserta didik lainnya.			
11	Peserta didik menjaga perilaku dalam pergaulan dengan peserta didik lain			
12	Peserta didik saling bekerja sama dalam mengerjakan tugas yang diberikan Pembina			
13	Peserta didik semangat dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh Pembina			
14	Peserta didik patuh terhadap perintah pembina dan segala tata tertib di lingkungan madrasah			
15	Peserta didik selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh pembina			

16	Peserta didik berani meminta maaf jika berbuat salah			
17	Peserta didik bersedia memberi maaf kepada teman yang berbuat kesalahan			

PEDOMAN WAWANCARA

Nama : Mohammad Nur Faizin
NIM : 1703096022
Hari, tanggal : 24 mei 2021
Jurusan : FITK/ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah
Judul : Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan Materi PBB dalam Pembinaan Sikap Moral dan Kedisiplinan Peserta Didik di MI Sabilil Muttaqin Kapuran Badegan Ponorogo

DAFTAR PERTANYAN UNTUK KEPALA MADRASAH/ KA. MABIGUS

MI SABILIL MUTTAQIN KAPURAN BADEGAN PONOROGO

1. Adakah persamaan visi misi Madrasah dengan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan materi PBB MI Sabilil Muttaqin?
2. Berapa jumlah Pembina Pramuka dan bagaimana keaktifannya dalam membina Peserta didik ?
3. Bagaimana kompetensi Pembina ekstrakurikuler Pramuka MI Sabilil Muttaqin ?
4. Bagaimana keadaan SARPRAS Ekstrakurikuler Kepramukaan di MI Sabilil Muttaqin ?
5. Manfaat apa yang Bapak rasakan dengan adanya Ekstrakurikuler Pramuka bagi peserta didik di MI Sabilil Muttaqin

PEDOMAN WAWANCARA

Nama : Mohammad Nur Faizin
NIM : 1703096022
Hari, tanggal : 26 mei 2021
Jurusan : FITK/ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah
Judul Skripsi : Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan Materi PBB dalam Pembinaan Sikap Moral dan Kedisiplinan Peserta Didik di MI Sabilil Muttaqin Kapuran Badegan Ponorogo

DAFTAR PERTANYAAN UNTUK WA KA KESISWAAN

1. Bagaimana pendidikan kepramukaan yang dilaksanakan di MI Sabilil Muttaqin ?
2. Apakah pendidik sudah berkompeten dalam membina kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di MI Sabilil Muttaqin?
3. Menurut Bapak adakah peranan kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan materi PBB dalam pembinaan sikap Moral dan Kedisiplinan peserta didik, terutama anggota pramuka, dalam keseharian disekolah, contoh kecil mengucapkan salam saat bertemu orang lain (guru, karyawan, dan siswa lain)?
4. Manfaat apa yang Bapak rasakan dengan adanya Ekstrakurikuler Pramuka bagi siswa/ siswi di MI Sabilil Muttaqin ?
5. Kegiatan kepramukaan apa saja yang sering di ikuti oleh MI Sabilil Muttaqin ?

PEDOMAN WAWANCARA

Nama : Mohammad Nur Faizin
NIM : 1703096022
Hari, tanggal : 31 mei 2021
Jurusan : FITK/ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah
Judul Skripsi : Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan Materi PBB dalam Pembinaan Sikap Moral dan Kedisiplinan Peserta Didik di MI Sabilil Muttaqin Kapuran Badegan Ponorogo

DAFTAR PERTANYAAN UNTUK PEMBINA PRAMUKA

1. Berapa jumlah peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler Pramuka di MI Sabilil Muttaqin?
2. Bagaimana kehadiran peserta didik pada saat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan ?
3. Dalam berlangsungnya latihan apakah peserta didik patuh terhadap Pembina ?
4. Apakah peserta didik semangat dalam mengikuti ekstrakurikuler kepramukaan ?
5. Bagaimana sikap peserta didik terhadap teman atau anggota pramuka yang lain ? contoh (acuh tak acuh/saling menghormati)
6. Bagaimana kerapian peserta didik dalam mengikuti latihan?
7. Berapa kali latihan ekstrakurikuler kepramukaan dilaksanakan ?
8. Bagaimana program latihan yang di gunakan Pembina sebagai panduan untuk mengajar peserta didik ?
9. Dalam proses latihan, apakah ada jeda waktu tersendiri antara penyampaian secara teori/ praktik?
10. Media atau alat peraga apa saja kah yang sring di gunakan dalam proses latihan ?

11. Dalam pemberian materi apakah menggunakan media/alat peraga ?
12. Adakah strategi khusus dalam latihan pramuka ini supaya anak tidak mudah bosan?
13. Adakah Punishment yang diberikan kepada peserta didik yang terlambat ?
14. Apakah di akhir proses latihan terdapat evaluasi ?
15. Berapa jumlah keseluruhan anggota pramuka?
16. Berapa peserta didik yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler ?
17. Untuk mengantisipasi jika ada Pembina yang berhalangan hadir, apakah ada teknik untuk menutupi kekurangan Pembina?
18. Adakah pembagian materi di setiap latihan?
19. Adakah Pembina khusus dalam menangani peserta didik yang terlambat?
20. Bagaimana SARPRAS kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan ?
21. Kendala apa saja yang dialami pembina dalam proses latihan kepramukaan ?
22. Bagaimana dukungan dari pihak sekolah terhadap kegiatan latihan kepramukaan ?
23. Dalam pendanaan/ dana oprasional apa sudah cukup?

HASIL OBSERVASI

Nama sekolah : MI Sabilil Muttaqin Kapuran Badegan Ponorogo
 Hari, tanggal : Selama Penelitian
 Observator : Mohammad Nur Faizin
 Judul : Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan Materi PBB dalam Pembinaan Sikap Moral dan Kedisiplinan Peserta Didik di MI Sabilil Muttaqin Kapuran Badegan Ponorogo

Pedoman Observasi Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan Materi PBB dalam Pembinaan Sikap Moral dan Kedisiplinan Peserta Didik di MI Sabilil Muttaqin Kapuran Badegan Ponorogo

No	Kegiatan pengamatan	Jawaban		Keterangan
		Ya	Tidak	
1	Kegiatan dibuka dengan doa	✓		Untuk membuka biasanya pembina menunjuk perwakilan setiap golongan baik dari yang paling muda (siaga sampai dengan Penggalang)
2	Ada monitoring dari pihak sekolah terhadap pembina dan peserta didik	✓		Ada terkadang dari kepala madrasah memonitoring secara langsung disaat kegiatan latihan berlangsung dan juga terdapat dua pengawas dari pembina dan polsek
3	Latihan dibuka dengan doa dan motivasi	✓		Latihan dibuka dengan kegiatan upacara yang dimana susunan acara terdapat amanat dari Pembina doa dan Motivasi atau

				penguatan juga diterapkan guna meminimalisir kejenuhan ketika akan berlangsungnya kegiatan
4	Peserta didik menjaga kebersihan lingkungan	✓		Pembina selalu menekankan dan memberikan contoh untuk menjadikan diri hidup bersih
5	Ada ucapan, sikap tindakan baik yang dipraktikkan oleh pembina, sehingga peserta didik dengan mudah menerima pembelajaran tentang nilai-nilai karakter	✓		Pembina selalu menjaga tutur katanya, tidak menggunakan kata-kata yang kasar kepada peserta didiknya, saat mengajar menerapkan kedisiplinan pada peserta didiknya melalui pembiasaan.
6	Pembina memberi teguran terhadap peserta didik yang melanggar	✓		Peserta didik yang melanggar aturan di tegur secara langsung dan diminta berjanji tidak mengulangnya lagi
7	Pembina memberi penghargaan kepada peserta didik yang berprestasi	✓		Penghargaan yang diberikan biasanya berupa tanda bintang, ucapan, dan tepuk tangan dari teman sebayanya.
9	Saling memberikan salam saat bertemu antara pendidik dan peserta didik	✓		Pembina rutin mengingatkan jika ada anak yang berpapasan untuk saling sapa memberikan salam

10	Peserta didik diberi contoh sopan terhadap pendidik dan peserta didik lainnya.	✓		Ketika lewat didepan pembina peserta didik menunduk sambil mengucapkan permisi, menyalami para pembinanya dengan mencim tangan. Hal ini menunjukkan rasa hormat dan ta'dhim mmurid terhadap pembina
11	Peserta didik menjaga perilaku dalam pergaulan dengan peserta didik lain	✓		Pendidikan yang diterapkan menggunakan sistim terpisah bai dengan peserta didik putra dan putri , bertujuan untuk saling hormat atara peserta didik.
12	Peserta didik saling bekerja sama dalam mengerjakan tugas yang diberikan Pembina	✓		
13	Peserta didik semangat dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan oleh Pembina	✓		Kurang lebih ada 80% dari jumlah keseluruhan peserta didik yang mengikuti kegiatan latihan yang bersemangat.
14	Peserta didik patuh terhadap perintah pembina dan segala tata tertib di lingkungan madrasah	✓		

15	Peserta didik selalu mengerjakan tugas yang diberikan oleh pembina	✓		
16	Peserta didik berani meminta maaf jika berbuat salah	✓		
17	Peserta didik bersedia memberi maaf kepada teman yang berbuat kesalahan	✓		

**TRANSKIP HASIL WAWANCARA DENGAN KEPALA MADRSAH MI
SABILIL MUTTAQIN KAPURAN BADEGAN PONOROGO**

Nama Responden : MULYONO, S. Pd. I
Hari/ tanggal : Senin, 24 Mei 2021
Tempat : Ruang Kepala Madrasah

Pertanyaan : Adakah persamaan visi misi Madrasah dengan kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan materi PBB MI Sabilil Muttaqin?

Jawaban : Untuk secara umum visi misi sudah sejalan dengan kegiatan yang ada baik ekstra yang lain dan ekstra kepramukaan ini. Contohnya terdapat 2 poin yang terkait keselarasan dengan kegiatan ekstra:

- Selalu mengembangkan dan mengefektifkan kegiatan pembelajaran baik akademik maupun non akademik yang dapat meningkatkan keserdasan keimanan & ketaqwaan serta akhlakul karimah, sehingga tercipta pribadi muslim yang kaffah.
- Mengembangkan dan mengefektifkan kegiatan keterampilan , sehingga tercipta pribadi yang kreatif & berdikari

Pertanyaan : Berapa jumlah Pembina Pramuka dan bagaimana keaktifannya dalam membina Peserta didik ?

Jawaban : Untuk jumlah ada 3 dan kerjasama dengan instansi POLSEK juga, dari segi keaktifan dalam membina sudah cukup baik, bisa dilihat dari PROKER serangkaian latihan bisa terlaksana dengan cukup Optimal. Seringkali saya, juga ikut serta dalam memonitoring kegiatan latihan, harapan saya bisa menjadikan tambahan motivasi bagi peserta didik.

Pertanyaan : Bagaimana kompetensi Pembina ekstrakurikuler Pramuka MI Sabilil Muttaqin ?

Jawaban : Menurut saya, dari segi kompetensi sebagai guru/pembina sudah cukup, baik dilihat dari jenjang sarjananya, dan juga pengalaman dalam ekstrakurikuler kepramukaan yang sudah bersertifikasi KMD.

Pertanyaan : Bagaimana keadaan SARPRAS Ekstrakurikuler Kepramukaan di MI Sabilil Muttaqin ?

Jawaban : Untuk SARPRAS yang ada sudah memenuhi standar yang ada, ketika akan ada kegiatan perlombaan dari sekolah siap untuk mempersiapkan apa yang perlu dipersiapkan (belanja sesuai dengan kebutuhan).

Pertanyaan : Manfaat apa yang Bapak rasakan dengan adanya Ekstrakurikuler Pramuka bagi peserta didik di MI Sabilil Muttaqin

Jawaban : Ada beragam manfaat yang saya rasa, dari segi mengkondisikan anak-anak lebih terarah, contoh kecil dari PBB. Ketika hari senin kan, diadakan upacara bendera dari situ saya hanya memerintah salah satu untuk menyiapkan untuk baris, anak-anak sudah peka. Kepramukaan juga bisa menjadikan suatu kebanggaan tersendiri untuk peserta didik yang idi ikut sertakan dalam lomba, kalo untuk manfaat umum ya, di bidang prestasi ini bisa daya tarik tersendiri untuk peserta didik baru tentunya.

TRANSKIP HASIL WAWANCARA DENGAN WAKA KESISWAAN MI SABILIL MUTTAQIN KAPURAN BADEGAN PONOROGO

Nama : SENO, S. Pd. I

Hari/ tanggal : 24 Mei 2021

Tempat : Ruang TU

- Pertanyaan : Bagaimana pendidikan kepramukaan yang dilaksanakan di MI Sabilil Muttaqin ?
- Jawaban : Secara umum kegiatan sudah berjalan dengan baik, baik dari segi sarana dan prasarana sudah mencukupi, para pendamping dan kerja sama dengan instansi POLSEK.
- Pertanyaan : Apakah pendidik sudah berkompeten dalam membina kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan di MI Sabilil Muttaqin?
- Jawaban : Alhamdulillah sudah, yang mana dari kualifikasi KMD dan perpaduan dengan pengalaman di perkuliahan bisa jadi tolak ukur untuk menjadi seorang pembina yang baik.
- Pertanyaan : Menurut Bapak adakah peranan kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan materi PBB dalam pembinaan sikap Moral dan Kedisiplinan peserta didik, terutama anggota pramuka, dalam keseharian disekolah, contoh kecil mengucapkan salam saat bertemu orang lain (guru, karyawan, dan siswa lain)?
- Jawaban : Tentu, dari kegiatan ini peserta didik dipoles baik secara pengetahuan dan fisiknya, ketika dari para pembina bisa melaksanakan apa yang seharusnya dilaksanakan (mencontohkan, mendidik, membina, mengayomi) anak akan meniru beberapa hal yang sudah diberikan. Terlepas dari kegiatan ini peran dukungan secara penuh dari orang tua juga sangat mempengaruhi anak. Maka dari itu kita tidak lupa untuk saling menjalin komunikasi dengan keluarga yang bersangkutan.
- Pertanyaan : Manfaat apa yang Bapak rasakan dengan adanya Ekstrakurikuler Pramuka bagi siswa/ siswi di MI Sabilil Muttaqin ?

Jawaban : Bisa menjadikan pengaruh positif terhadap peserta didik, untuk melatih diri menjadi disiplin, belajar berani memimpin dan PD. Selain itu, peserta didik yang senantiasa mengikuti kegiatan kepramukaan dengan tekun mempunyai tanggung jawab dan kesadaran tersendiri. Tanggung jawab itu dapat tercermin ketika adik-adik di beri tugas oleh kakak pembinanya mereka melaksanakan tugas tersebut dengan sebaik-baiknya, patuh dengan perintah kakak pembinanya

Pertanyaan : Kegiatan kepramukaan apa saja yang sering di ikuti oleh MI Sabilil Muttaqin ?

Jawaban : Untuk agenda tahunan yang pasti Baris berbaris, dan Perkemahan.

**TRANSKIP HASIL WAWANCARA DENGAN PEMBINA
PRAMUKA
MI AL KHOIRIYYAH 02 SEMARANG**

Nama : Nila Candra N. S. Pd

Hari/ tanggal : 1 Juni 2021

Tempat : Ruang Guru

Pukul : 08.30 – 12.00 WIB

Pertanyaan : Berapa jumlah peserta didik yang mengikuti ekstrakurikuler Pramuka di MI Sabilil Muttaqin?

Jawaban : Untuk kegiatan kepramukaan memang diwajibkan untuk peserta didik kelas 2-5, dari jumlah total putra maupun putrui sekitar 116 anggota pramuka.

Pertanyaan : Bagaimana kehadiran peserta didik pada saat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan ?

Jawaban : Karena memang wajib hampir 80 % hadir

Pertanyaan : Dalam berlangsungnya latihan apakah peserta didik patuh terhadap Pembina ?

Jawaban : Secara keseluruhan ada peserta didik yang perlu di bimbing lagi

Pertanyaan : Apakah peserta didik semangat dalam mengikuti ekstrakurikuler kepramukaan ?

Jawaban : Cukup antusias tentunya, Karena kegiatan ini bukan hanya dilakukan diruangan tetapi perpaduan di luar ruangan juga.

Pertanyaan : Bagaimana sikap peserta didik terhadap teman atau anggota pramuka yang lain ? contoh (acuh tak acuh/saling menghormati)

Jawaban : Cukup baik dari masing – masing peserta didik tentunya bisa saling komunikasi dengan baik dan saling menghargai satu dengan yang lain, namun juga tetap dilakukan pengontrolan dari para pendamping.

- Pertanyaan : Bagaimana kerapian peserta didik dalam mengikuti latihan?
- Jawaban : Baik, paling tidak dalam berseragam mereka berpakaian rapi dan lengkap
- Pertanyaan : Berapa kali latihan ekstrakurikuler kepramukaan dilaksanakan ?
- Jawaban : Karena, banyaknya kegiatan ekstra yang ada jadi untuk pramuka diadakan seminggu kurang lebih 1 kali, sesuai dengan kebutuhan.
- Pertanyaan : Bagaimana program latihan yang di gunakan Pembina sebagai panduan untuk mengajar peserta didik ?
- Jawaban : Ada terdapat proker tersendiri yang mana sudah ditinjau langsung oleh kepala madrasah
- Pertanyaan : Dalam proses latihan, apakah ada jeda waktu tersendiri antara penyampaian secara teori/ praktik?
- Jawaban : Untuk proses latihan, sering dilakukan setelah teori langsung praktik
- Pertanyaan : Media atau alat peraga apa saja kah yang sering di gunakan dalam proses latihan ?
- Jawaban : Tentu ada,, seperti halnya tali temali, tongkat, peluit, bendera semaphore.
- Pertanyaan : Dalam pemberian materi apakah menggunakan media/alat peraga ?
- Jawaban : Menyesuaikan dengan kegiatan
- Pertanyaan : Adakah strategi khusus dalam latihan pramuka ini supaya anak tidak mudah bosan?
- Jawaban : Untuk mengatasi hal seperti itu, peserta didik diajak bernyanyi, ice breaking, belajar diluar kelas intinya anak-anak biar nyaman.
- Pertanyaan : Adakah Punishment yang diberikan kepada peserta didik yang terlambat ?

- Jawaban : Tergantung, biasanya hanya sekedar teguran, dan berbentuk fisik biasanya ketika dilapangan saat upacara, dan datang terlambat di minta baris rapi di depan. Ketika diruangan anak diminta menghibur teman-temanya.
- Pertanyaan : Apakah di akhir proses latihan terdapat evaluasi ?
- Jawaban : Ada, biasanya anak-anak diberi pertanyaan seputar materi yang telah dipelajari
- Pertanyaan : Berapa jumlah keseluruhan anggota pramuka?
- Jawaban : Total keeluruhan kurang lebih 100 anak
- Pertanyaan : Berapa peserta didik yang aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler ?
- Jawaban : 80 % dari jumlah keseluruhan aktif dalam mengikuti latihan, sebagian masih butuh bimbingan tersendiri dari Pembina.
- Pertanyaan : Untuk mengantisipasi jika ada Pembina yang berhalangan hadir, apakah ada teknik untuk menutupi kekurangan Pembina?
- Jawaban : Karena jumlah Pembina tidak hanya 1 orang, jika berhalangan pasti ijin, dari situ bisa saling membantu mengkondisikan peserta didik.
- Pertanyaan : Adakah pembagian materi di setiap latihan?
- Jawaban : Untuk itu kita bagi kelas siaga dan penggalang, semua Pembina bisa berpindah ke masing- masing golongan, upaya itu untuk meminimalisir kejenuhan anak.
- Pertanyaan : Adakah Pembina khusus dalam menangani peserta didik yang terlambat?
- Jawaban : Tidak ada, jadi semua Pembina bisa memberikan dan menegur
- Pertanyaan : Bagaimana SARPRAS kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan ?
- Jawaban : Sarana dan prasarana sangatlah mendukung dan menunjang keberlangsungan kegiatan.

Pertanyaan : Kendala apa saja yang dialami pembina dalam proses latihan kepramukaan ?

Jawaban : Belum ada kendala

Pertanyaan : Bagaimana dukungan dari pihak sekolah terhadap kegiatan latihan kepramukaan ?

Jawaban : Sangat mendukung, terbukti dari peserta didik diikut sertakan dalam event lomba diluar sekolah.

Pertanyaan : Dalam pendanaan/ dana oprasional apa sudah cukup?

Jawaban : Cukup baik, dari sekolah selalu siap mendanai kegiatan ekstra kepramukaan

**KEADAAN SARANA DAN
PRASARANA
MI SABILIL MUTTAQIN KAPURAN
BADEGAN PONOROGO**

DATA RUANG

- | | |
|----------------------------|-----------|
| 1. Ruang Kepala Sekolah | = 1 Ruang |
| 2. Ruang Guru dan karyawan | = 1 Ruang |
| 3. Ruang Kelas | = 6 Ruang |
| 4. Mushola | = 1 Ruang |
| 5. Ruang Perpustakaan | = 1 Ruang |
| 6. UKS | = 1 Ruang |
| 7. Kamar mandi (WC) | = 5 |
| 8. Lapangan Upacara/OR | = 1 |

DATA RUANG KELAS

No	Ruang Kelas	Kondisi			Keterangan
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
1	I	✓			
2	II	✓			
3	III	✓			
4	IV	✓			
5	V	✓			
6	VI	✓			

DATA RUANG LAIN

No	Nama Ruang	Kondisi			Keterangan
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat	
1	R. Kepala Sekolah	✓			
2	R. Guru dan Karyawan	✓			
3	R. Perpustakaan		✓		
4	UKS		✓		
5	Musholla	✓			
5	Kamar mandi	✓			
6	Lapangan Up/OR	✓			Ada

**PROGRAM LATIHAN RUTIN PRAMUKA SIAGA
MI SABILIL MUTTAQIN KAPURAN BADEGAN PONOROGO**

NO	MATERI	PELAKSANAAN																		KETERANGAN		
		JULI		AGUSTUS				SEPTEMBER				OKTOBER				NOPEMBER					DES	
		3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		1	2
1.	PBB																					Tiap Pertemuan
2.	Pakaian Seragam dan Tanda Pengenal Gerakan Pramuka																					Tiap Pertemuan
3.	Kode Kehormatan Gerakan Pramuka																					
4.	Salam Pramuka																					2 x pertemuan
5.	Lambang Gerakan Pramuka																					2 x pertemuan
6.	Sejarah Pramuka																					1 x pertemuan
7.	Administrasi Barung																					1 x pertemuan
8.	Upacara Siaga																					1 x pertemuan
9.	Bendera Merah Putih																					1 x pertemuan
10.	Pengenalan Semaphore																					1 x pertemuan
11.	Pengenalan Tali-temali																					2 x pertemuan
12.	Lagu Kebangsaan Indonesia Raya																					2 x pertemuan
13.	Tabungan																					2 x pertemuan
14.	Kebersihan dan Kerapian Badan, Pakaian dan Lingkungan																					1 x pertemuan
15.	Struktur Organisasi Gerakan Pramuka																					2 x pertemuan
16.	Pemerintah RI																					2 x pertemuan
17.	Membaca Jam																					2 x pertemuan
18.	Mata Angin																					3 x pertemuan
19.	Darma Wisata																					2 x pertemuan
20.	Permainan dan Nyanyian																					Tiap Pertemuan

MATRIK PROGRAM LATIHAN RUTIN PRAMUKA PENGGALANG MI SABILIL MUTTAQIN KAPURAN BADEGAN PONOROGO

NO	MATERI	PELAKSANAAN																		KETERANGAN			
		JULI		AGUSTUS				SEPTEMBER				OKTOBER				NOPEMBER					DES		
		3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		1	2	
1.	Teori PBB																						Tiap Pertemuan
2.	Praktek PBB																						Tiap Pertemuan
3.	Upacara Penggalang																						
4.	Pakaian Seragam dan Tanda Pengenal Gerakan Pramuka																						2 x pertemuan
5.	Kode Kehormatan Gerakan Pramuka																						2 x pertemuan
6.	Salam Pramuka																						1 x pertemuan
7.	Lambang Gerakan Pramuka																						1 x pertemuan
8.	Bendera Kebangsaan RI																						1 x pertemuan
9.	Lagu Kebangsaan RI																						1 x pertemuan
10.	Pancasila																						1 x pertemuan
11.	Sejarah Pramuka																						2 x pertemuan
12.	Struktur Organisasi Gugus Depan																						2 x pertemuan
13.	Tanda Pengenal gugus Depan																						2 x pertemuan
14.	Struktur Organisasi Pasukan Penggalang																						1 x pertemuan
15.	Administrasi Regu																						2 x pertemuan
16.	Mata Angin dan Kompas																						2 x pertemuan
17.	Tali-temali																						2 x pertemuan
18.	Semaphore																						3 x pertemuan
19.	Sandi-sandi Pramuka																						2 x pertemuan
20.	Permainan dan Menyanyi																						Tiap Pertemuan

**DOKUMENTASI KEGIATAN MI SABILIL MUTTAQIN
KAPURAN BADEGAN PONOROGO**



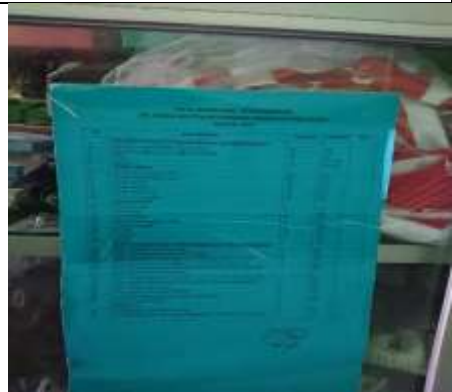
Dokumentasi Kegiatan Upacara



Dokumentasi pengibaran bendera



Dokumentasi kegiatan
Wawancara dan observasi di MI
Sabilil Muttaqin



Dokumentasi Inventaris Barang
penunjang kegiatan
kepramukaan di MI sabilil
muttaqin



Dokumentasi Latihan PBB di lapangan



Dokumentasi Latihan PBB di lapangan



Dokumentasi Lomba baris berbaris tingkat kecamatan PA



Dokumentasi Lomba baris berbaris tingkat kecamatan PI



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185
Telepon 024-7501295, Faksimile 024-7515387
www.walisongo.ac.id

Nomor: B -1175/Un.10.3/D.1/PG.00/05/2021

7 mei 2021

Lamp :-

Hal : Mohon Izin Riset

a.n : Mohammad Nur Faizin

NIM : 1703096022

Yth

**Kepala Madrasah MI Sabilil Muttaqin Kapuran Badegan Ponorogo
Di Tempat**

Assalamu'alaikum Wr.Wb,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka pemlisian skripsi, atas nama mahasiswa :

Nama : Mohammad Nur Faizin

NIM : 1703096022

Alamat : Ds. Carangrejo, Kec. Sampung, Kab. Ponorogo Jawa Timur

Judul skripsi : **Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Kepramukaan Materi PBB
terhadap sikap moral dan kedisiplinan peserta didik di MI Sabilil
Muttaqin Kapuran Badegan Ponorogo**

Pembimbing : Dr. H. Raharjo, M.Ed.St

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan di berikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama 1 bulan, mulai tanggal 7 mei 2021 sampai dengan tanggal 30 mei 2021

Demikian atas perhatian dan terkalbulnya permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.



Tembusan :

**Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai
laporan)**

RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Mohammad Nur Faizin
2. Tempat & Tgl. Lahir : Ponorogo, 10-10-1998
3. Alamat Rumah : Dukuh Tamansari
RT/RW 005/001,
Desa.Carangrejo,
KEC.Sampung,
KAB.Ponorogo
4. HP : 081390293942
5. E-mail : faizzinnur6138@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Pendidikan Formal:
 - a. TK dharma wanita kapuran, Badegan, Ponorogo Lulus tahun 2005
 - b. SD negeri Kapuran, Badegan, Ponorogo Lulus tahun 2011
 - c. MTs Wahid Hasyim Kapuran, Badegan, Ponorog Lulus tahun 2014
 - d. MAN 1 Ponorogo Lulus tahun 2017
 - e. UIN Walisongo Semarang Sekarang
2. Pendidikan Non-Formal:
Full Day School MTs. Wahid Hasyim
3. kegiatan intra :
 - a. PB-MAN 1 PONOROGO
 - b. RESIMEN MAHASISWA UIN WALISONGO Semarang,



Mohammad Nur Faizin

NIM: 1703096022

